PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 12 DAGEN, JATEN, KARANGANYAR TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Rani Dwi Kasturi
NIM.183131014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rani Dwi Kasturi

NIM : 183131014

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di. Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Rani Dwi Kasturi

NIM : 183131014

Judul : Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar Tahun 2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warihmatullahi Wabarokatuh

Surakarta,

Pembimbing

Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd.

NIP. 19750626 199903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar Tahun 2022" yang disusun oleh Rani Dwi Kasturi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari ..... ,tanggal ..... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji Utama	Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.	( )
	NIP. 19760408 201701 2 163	
Penguji 1	Tri Utami, M.Pd.I.	( )
Merangkap Ketua Sidang	NIP. 19920108 201903 2 024	
Penguji 2	Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd.	( )
Merangkap Sekretaris Sidang	NIP. 19750626 199903 2 003	
(Pembimbing)		

Surakarta, 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

MOTTO

الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍۗ
فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

(Q.S Al-Mulk : 3)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rani Dwi Kasturi

NIM : 183131014

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul " Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar Tahun 2022" adalah asli hasil karya dan penelitian saya juga bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,

Rani Dwi Kasturi

NIM. 18131014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar Tahun 2022. Shalawat dan salam semoga selaalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita, Muhammad SAW.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentunya dengan bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku rector Universtas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Kajur Pendidikan Dasar
4. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koord Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Dosen-dosen PIAUD yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Ibu Sri Mulyani, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah 12 Dagen
8. Ibu Siti Rohkayah, S.Pd. selaku guru kelompok B1
9. Teman-teman PIAUD A angkatan 2018
10. Semua pihak yang tidak dapat tertuliskan satu persatu yang membantu selesainya penulisan skripsi ini

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dengan lapang dada menerima masukan yang membangun pada pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta,

(Rani Dwi Kasturi)

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II **9**
LANDASAN TEORI **9**
A. Kajian Teori 9
1. Metode *Problem solving* 9
a. Pengertian metode *problem solving* 9
b. Karakteristik metode *problem solving* 11
c. Langkah-langkah *problem solving* 12
d. Metode *Problem solving* untuk anak usia dini 14

e. Kelebihan metode *problem solving* 16
f. Kekurangan metode *problem solving* 17
g. Pentingnya metode *problem solving* untuk anak usia dini 18
2. Kognitif 19
a. Pengertian perkembangan kognitif 19
b. Tahapan perkembangan kognitif 20
c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) belajar dan memecahkan masalah usia 5-6 tahun 23
d. Pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif untuk anak usia dini. 25
3. Metode *Problem solving* untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini 25
B. Teori Terdahulu 27
C. Kerangka Berpikir 29
BAB III 32
METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Setting Penelitian 33
1. Tempat Penelitian 33
2. Waktu Penelitian 33
Tabel 2. 34
Waktu Penelitian 34
C. Subjek dan Informan 34
1. Subjek Penelitian 34
2. Informan 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Observasi 35
2. Wawancara 36
3. Dokumentasi 37
E. Teknik Keabsahan Data 38
F. Teknik Analisis Data 39

1. Reduksi data 39
2. Penyajian data 39
3. Penarikan kesimpulan 40
BAB IV 41
A. Fakta dan Temuan Penelitian 41
1. Deskripsi Lokasi 41
a. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar 41
b. Visi, Misi, dan Tujuan : 41
c. Keadaan guru, siswa, sarana, dan prasarana 42
2. Deskripsi Data 45
a. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini pada indicator pemecahan masalah untuk anak usia 5-6 tahun 46
3. Interpretasi Hasil Penelitian 56
a. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun 58
c. Evaluasi/penilaian 71
d. Kendala yang dihadapi 71
PENUTUP 75
A. KESIMPULAN 75
B. SARAN 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

ABSTRAK

Rani. 2022, *Penerapan Metode Problem solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar, Tahun 2022*.

Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd.

Kata kunci : Metode *Problem solving*, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini

Metode *problem solving* mungkin banyak digunakan di lembaga PAUD tetapi dengan cara yang berbeda dan tingkat pemahaman yang berbeda pula. Metode *problem solving* diterapkan dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan kognitif dalam memecahkan permasalahan sehari-hari pada AUD. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif AUD dalam memecahkan masalah sehari-hari di TK Aisyiyah 12 Dagen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dimana peneliti memaparkan hasil penelitian dengan cara mendiskripsikan berdasarkan fakta dan data yang ada. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar pada 04 Maret 2022-04 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B1 dan guru kelas B1. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik anlaisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama dilakukan dengan menentukan permasalahan, kedua pemberian masalah, ketiga proses berpikir dalam menyelesaikan masalah, keempat penemuan ide, dan kelima kesimpulan. Dari kelima kesimpulan, langkah tersebut dilakukan ketika pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Dalam menghadapi permasalahan sehari-hari yaitu masalah yang muncul secara alami dilakukan dengan langkah yang sedikit berbeda dari langkah-lagkah penerapan metode *problem solving* ketika pembelajaran. Langkah-langkah dalam penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi masalah sehari-hari yaitu menganalisis masalah, memamhami apa yang harus dilakukan, memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan pemecahan masalah, menyimpulkan permasalahan yang ada.

ABSTRACT

Skripsi : Rani, *Application of Problem solving Methods to Develop Cognitive Ability of Early Childhood in Aisyiyah 12 Dagen Kindergarten, Jaten, Karanganyar, 2022.*

Supervisor : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd.

Keywords: *Problem solving* Method, Cognitive Ability, Early Childhood

Problem solving methods may be widely used in PAUD institutions but in different ways and with different levels of understanding. The *problem solving* method is applied in the hope of being able to develop cognitive abilities in solving everyday problems in AUD. The purpose of this study is to find out how to apply *problem solving* methods to develop AUD's cognitive abilities in solving everyday problems in Aisyiyah 12 Dagen Kindergarten.

This study uses a descriptive qualitative method where the researcher describes the results of the study by describing it based on the facts and existing data. This research was conducted at Aisyiyah 12 Dagen Kindergarten, Jaten, Karanganyar on 04 March-04 April 2022. The subjects in this study were B1 class children and B1 class teachers. The informants in this study were the head of TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar. The data collection technique used observation, interviews, and documentation with data examination using triangulation of sources and techniques. The data analysis technique uses Miles Huberman's interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The application of problem solving methods in TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar is carried out in several steps. The first step is to determine the problem, the second is to give the problem, the third is the thinking process in solving the problem, the fourth is the discovery of ideas, and the fifth is the conclusion. Of the five steps carried out when learning from opening activities to closing activities. In dealing with everyday problems, namely problems that arise naturally, they are carried out with steps that are slightly different from the steps for applying problem solving methods when learning. The first step is analyzing the problem, understanding what must be done, giving freedom to the child to solve the problem according to what he understands, concluding that existing problems can or cannot be resolved.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penjelasan Media Yang Akan Digunakan..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Penerapan Metode *Problem solving* Anak Usia Dini 24

Tabel 2. Waktu Penelitian 34

Tabel 3. Daftar guru TK Aisyiyah 12 Dagen 43

Tabel 4. Data siswa TK Aisyiayh 12 Dagen 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi 82

Lampiran 2 Field Note Wawancara 84

Lampiran 3 Field Note Observasi..... 95

Lampiran 4 Field Note Dokumentasi 103

Data Guru TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar 103

Visi, Misi TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar..... 104

Persiapan penerapan metode problem solving (scenario peertanyaan)..... 105

RPPM 106

Susunan Tema dan Sub Tema..... 108

Penilaian 109

Lampiran 5 Surat Tugas 110

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian 111

Lampiran 7 Surat Keterangan..... 112

Lampiran 8 Foto-Foto 114

Lampiran 9 Struktur Organisasi Guru 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU RI No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memuliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diriya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan digunakan untuk menunjang dan mengasah kemampuan peserta didik dalam segala usia tanpa terkecuali anak usia dini. Anak usia dini menurut Beichler dan Snowman yang dituliskan oleh Suhada (2018:109) adalah seseorang yang berbeda dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motoric, social emosional, bahasa, kognitif, dan komunikasi. Anak usia dini dicakup dalam suatu program pendidikan yaitu PAUD yang meliputi TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), dan TK (Taman Kanak-kanak).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu sistem pengajaran pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah dari usia 0-6 tahun baik perkembangan jasmani maupun rohaninya (Syamsiyati, 2019:2). Menurut Muhiyatul Huliyah (2016:65) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses

pengajaran, pengasuhan, pemberian stimulus, dan memberikan kegiatan-kegiatan untuk anak yang bersifat belajar sehingga dapat mewujudkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini memberikan fasilitas pada anak untuk mengembangkan segala kemampuaanya yang tercakup dalam aspek-aspek perkembangan yang harus dipenuhi sesuai dengan STPPA yang ada.

Sebagi wujud pencapaian perkembangan pada anak usia dini suatu lembaga atau institusi akan menerapkan metode-metode belajar yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang menganut filsafat konstruktivisme. Filsafat konstrukstivisme merupakan suatu aliran filsafat pengetahuan dimana suatu wawasan diperoleh dari hasil struktur bentuk dari diri sendiri (Utami, 2017:178). Pengetahuan merupakan hasil dari proses berfikir seseorang melalui suatu pengalaman yang dialaminya. Metode *problem solving* merupakan suatu penerapan metode dalam pembelajaran yang dapat melatih proses berpikir peserta didik dengan menyediakan kegiatan-kegiatan berupa permasalahan. Permasalahan yang disediakan guru akan dipecahkan secara individu maupun kelompok. Kemampuan pemecahan masalah dapat dijadikan sarana untuk menerapkan wawasan yang dimiliki diterapkan pada situasi yang baru (Ulya, 2015:5). Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini diaplikasikan dengan

bermain, tanya jawab, observasi, eksperimen dan lain sebagainya. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan suatu yang perlu untuk dikembangkan bagi anak usia dini, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang kita temui masih kesulitan bagaimana mengembangkan kemampuan tersebut. Kesulitan yang dialami mungkin berasal dari suatu metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, media yang kurang mendukung, dan kegiatan-kegiatan yang melatih anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut belum sesuai .

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh suatu lembaga yaitu metode *problem solving*. Melalui metode *problem solving* diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi setiap harinya. Seperti yang dijelaskan oleh Lina Oktariani Utami (2017:178) metode pemecahan masalah merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak melalui berbagai kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Metode *problem solving* dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menyediakan suatu permasalahan. Metode ini dilakukan diawali dengan pencarian informasi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dari hasil observasi pra penelitian di lembaga sekitar kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini sering diabaikan, banyak yang menganggap anak usia dini belum mampu dalam menyelesaikan masalah sederhananya sehingga anak selalu dibantu. Kemungkinan kemampuan

pemecahan masalah kurang diasah oleh beberapa kalangan masyarakat atau pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan meyenangkan seperti bermain, tanya jawab, dan kegiatan-kegiatan lain yang meningkatkan daya berpikir anak. Dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian kemampuan kognitif di TK Aisyiyah 12 Dagen dengan stimulasi yang diberikan oleh guru, anak terlihat mampu berhitung, membedakan, mengelompokkan, mengenal warna, dan pemecahan masalah sehari-hari sejak mereka berada di kelompok A tanpa melupakan aspek-aspek lain dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Di TK Aisyiyah 12 Dagen menerapkan beberapa metode pembelajaran termasuk metode *problem solving*. Metode *problem solving* diterapkan melalui kegiatan bermain lego, balok, dan puzzle. Selain melalui bermain di TK Aisyiyah 12 Dagen menerapkan metode ini dengan tanya jawab setiap awal pembelajaran, observasi ketika melihat sesuatu yang baru, eksperimen sains seperti memadukan warna, mengukur besar dan kecil, mengukur panjang dan pendek, menghubungkan masalah dengan solusi, menyimpulkan suatu masalah yang dihadapi, dan menerapkan informasi yang baru.

Diterapkannya metode *problem solving* merupakan salah satu cara bagi TK Aisyiyah 12 Dagen untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Pada umumnya metode *problem solving* diterapkan menggunakan LKA seperti mencari jalan keluar atau labirin menggunakan LKA. Di TK Aisyiyah 12 Dagen menerapkan metode *problem solving* dengan memadukan antara LKA dan media pembelajaran yang ada

sehingga penggunaan LKA, pensil, dan alat tulis lainnya lebih sedikit. Peserta didik di TK Aisyiyah 12 Dagen terlihat aktif dalam proses tanya jawab dari guru, menyelesaikan berbagai masalah yang timbul, dan terlihat lebih bersemangat ketika belajar.

Anak usia dini cenderung belum memiliki keberanian dalam memecahkan masalahnya secara mandiri, mereka akan memilih untuk meminta bantuan orang dewasa ketika memiliki masalah. Kemampuan pemecahan masalah perlu diasah dalam lembaga formal maupun non-formal agar anak tidak bergantung pada orang dewasa dengan masalah sederhana yang dimilikinya. Dengan menerapkan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen ini membawa anak agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi setiap harinya. Walaupun masalah yang dihadapi oleh anak usia dini tidak se-kompleks masalah yang dihadapi orang dewasa.

Terlihat dari mayoritas anak di TK Aisyiyah 12 Dagen yang menemukan permasalahan saat pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain mereka mampu memecahkan masalahnya secara mandiri dengan stimulus yang diberikan oleh guru dan akan meminta bantuan ketika tidak mampu. Stimulasi dalam penerapan metode *problem solving* yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak yaitu dengan mendorong anak berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika menemukan permasalahan. Selain itu guru mendorong anak untuk melakukan apa yang menurut anak benar dalam menyelesaikan masalah dengan dampingan dan saran dari guru ketika kurang

tepat. Dari stimulasi yang diberikan oleh guru Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar tersebut ternyata bagus untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah 12 Dagen Kecamatan Jaten dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar".

B. Identifikasi Masalah

1. Di TK Aisyiyah 12 Dagen menerapkan metode *problem solving* dengan pemahaman yang baik.
2. Di TK Aisyiyah 12 Dagen unggul dalam aspek kognitif tanpa mengabaikan aspek perkembangan yang lain.
3. Anak kurang mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yaitu penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kognitif dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memecahkan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh anak kelompok B1 Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan yaitu " Bagaimana Penerapan Metode *Problem solving* Untuk mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar ?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Penerapan Metode *Problem solving* Untuk mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat pada penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk menambah wawasan dan referensi dalan penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.
   b. Bermanfaat untuk dasar teori pengembangan penelitian lebih lanjut
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa
      1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang daiajarkan guru.

2) Meningkatkan kemapuan kognitif peserta didik melalui metode *problem solving.*

b. Bagi guru

1) Sebagai wawasan baru bagi guru yang belum menerapkan metode *problem solving.*

2) Memberi saran untuk guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui metode *problem solving.*

c. Bagi sekolah

1) Sebagai bahan pertimbangan lembaga terhadap peningkatan kinerja guru

2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran di suatu lembaga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Problem solving*

a. Pengertian metode *problem solving*

Metode adalah suatu upaya yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Akbar (2020:19) metode digunakan untuk menerapkan rencana yang tersusun dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar dalam suatu institusi pendidikan. Metode pembelajaran digunakan setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal untuk memudahkan menyampaikan informasi pendidik kepada peserta didik baik pada pendidikan lanjut maupun pendidikan anak usia dini. Metode pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa jenis seperti demonstrasi, observasi, bercerita, eksperimen, pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum. Penggunaan metode pembelajaran juga sangat variatif, untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah pada anak salah satu

metode pembelajaran yang diguakan oleh lembaga pendidikan yaitu metode *problem solving* atau pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah dilakukan dengan menyediakan tantangan-tantangan untuk peserta didik seperti menyediakan permasalahan untuk dipecahkan.

Metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah yaitu upaya dalam membangun kemampuan berfikir pada siswa. Metode *problem solving* diterapkan untuk anak usia dini untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dimulai dari pemberian stimulus pada anak sampai dengan mereka mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. John Dewey dalam Wirawan (2015:74) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu proses yang dilakukan secara *continue* atau berlanjut dari tingkat ke tingkatan rekontruksi sebagaimana masalah yang ditemui meningkatkan kecerdasan untuk merumuskan pengetahuan baru yang akan diterapkan. Menurut Subini (2012) metode *problem solving* merupakan penerapan metode dengan melatih peserta didik menghadapi masalah yang muncul dan akan dipecahkan secara mandiri maupun kelompok. Pemberian masalah pada anak usia dini dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dan dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

Dapat disimpulkan metode *problem solving* merupakan upaya meningkatkan kemampuan intelegensi peserta didik dengan

memunculkan berbagai masalah yang dapat di selesaikan secara mandiri maupun kelompok dan dipecahkan secara sederhana.

b. Karakteristik metode *problem solving*

Terdapat beberapa karakteristik dalam pembelajaran metode *problem solving* menurut Fery Kurniawan Ady Putra dan Budihardjo (2014:2-3) sebagai berikut :

1) Pemberian pertanyaan atau masalah

Mengelompokkan informasi yang dekat dengan peserta didik seperti pertanyaan dan masalah yang secara social penting bagi diri sendiri dan orang lain.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Problem solving sebenarnya berpusat pada suatu pelajaran tetapi peserta didik akan diajarkan untuk menyelesaikan masalah dalam sudut pandang lain dari berbagai pelajaran.

3) Penyelidikan autentik

Problem solving mengajarkan peserta didik untuk dapat melakukan penyelidikan autentik dan mencari penyelesaian yang dapat diterima oleh masyarakat. Peserta didik harus dapat menganalisis, mengidentifikasikan masalah, mengembangkan jawaban sementara, membuat perkiraan, mengumpulkan perkiraan solusi, menyimpulkan, melakukan eksperimen, dan menyimpulkan.

4) Menghasilkan penyelesaian masalah

Peserta didik memilih bagaimana strategi yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

5) Kolaborasi

Dengan menentukan penyelesaian masalah diharapkan peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Dari karakteristik diatas maka dapat dijadikan suatu pedoman bagi guru/pendidik untuk dapat menyusun langkah-langkah dalam penerapan metode *problem solving*.

c. Langkah-langkah *problem solving*

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain itu metode ini juga digunakan sebagai perantara dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Terdapat beberapa langkah-langkah metode *problem solving* sebagai berikut :

1) Terdapat *problem* yang dapat dipecahkan. *Problem* (masalah) murni timbul dari siswa sesuai dengan kemampuannya.
2) Mencari suatu data yang membantu dalam memecahkan permasalahannya. Seperti dengan cara mencari referensi atas masalahnya, wawancara, diskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

3) Memastikan jawaban awal dari permasalahan yang ada. Tanggapan sementara didapatkan dari langkah ke dua yang telah dilakukan.
4) Membuktikan tanggapan sementara yang telah diambil pada langkah ke tiga. Tahap ini siswa hendaknya berusaha untuk memecahkan masalah dengan memastikan tanggapan yang dilalui benar-benar tepat. Pembuktian tanggapan ini dapat dilakukan melalui demonstrasi dan hasil diskusi.
5) Menetapkan kesimpulan. Pada tahap ini siswa mengambil kesimpulan akhir dari permasalahan yang dihadapi.

Langkah langkah *problem solving* sebagai berikut :

1) Penemuan kebenaran (fakta).
2) Menemukan permasalahan berdasarkan fakta yang ada.
3) Penemuan ide, mencari berbagai opsi jawaban untuk memecahkan permasalahan.
4) Menemukan jawaban yang tepat, menetapkan patokan atas standard pengujian jawaban, dengan itu ditemukanlah jawaban yang diinginkan.
5) Penegasan penerimaan dengan menemukan kebaikan dan kelemahan dari ide, kemudian menarik kesimpulan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah metode *problem solving* yaitu sebagai berikut

1) Menemukan masalah yang belum terpecahkan
2) Menentukan ide pemecahan masalah
3) Memastikan ide yang telah ditentukan
4) Mendapatkan jawaban dari ide yang muncul untuk memecahkan masalah
5) Menarik kesimpulan dari jawaban dan masalah terpecahkan.

d. Metode *Problem solving* untuk anak usia dini

Metode *problem solving* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini menurut Anas Sudijono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Gagne menyatakan bahwa ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri, pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem (Utami, 2017:2).

Pemecahan masalah anak usia dini meliputi keterampilan meakukan observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan dan menggunakan informasi (Lestari, 2020:102). Dikutip dalam (Eric dkk, 1993:1) menyatakan bahwa :

> *Problem solving is the foundation of a young child's learning. It must be valued, promoted, provided for, and sustained in the early childhood classroom. Opportunities for problem solving occur in the everyday context of a child's life. By observing the child closely, teachers can use the child's social, cognitive, movement, and emotional experiences to facilitate problem solving and promote strategies useful in the lifelong process of learning.*

Yang artinya "pemecahan masalah adalah dasar dari pembelajaran anak kecil. Harus dihargai, dipromosikan, disediakan, dan dipertahankan dikelas anak usia dini. Karena pemecahan masalah terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari anak. Dengan mengamati anak secara dekat, guru dapat menggunakan social, kognitif, pergerakan, dan emosional anak pengalaman untuk memfasilitasi pemecahan masalah dan mempromosikan strategi yang berguna dalam setiap proses belajar.

Dapat disimpulkan *problem solving* untuk anak usia dini yaitu suatu metode yang dapat diaplikasikan oleh pendidik kepada anak agar mereka menjadi *problem solver* yang baik untuk dirinya. *Problem solving* anak usia dini adalah suatu dasar dalam pembelajaran anak usia dini yang harus dipupuk sejak dini. *Problem solving* anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain seperti mengelompokkan suatu benda, tanya jawab dengan anak, mendorong anak untuk berfikir dan lain sebagainya.

e. Kelebihan metode *problem solving*

Terdapat beberapa kelebihan menggunakan metode *problem solving* sebagai berikut :

1) Meningkatkan intelegensi siswa dalam berpikir aktif dan kreatif dari permasalahan yang muncul.
2) Membentuk siswa untuk belajar dan bekerja secara bersamaan.
3) Meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa.
4) Memperluas proses berpikir siswa sehingga tidak fanatic (Sangadah, Wahyudi, and Ngatman, 2014:1).

Menurut Maya Kartika Sari (2013:176) terdapat kelebihan penerapan metode *problem solving* sebagai berikut :

1) Peserta didik dapat berusaha dalam memecahkan masalah yang dihadapi/ disajikan oleh guru.
2) Mengajak peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
3) Mendidik peserta didik agar berani dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan bertanya sehingga mampu memunculkan sikap percaya diri peserta didik.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan metode *problem solving* mampu melatih kemampuan kognitif anak dengan usaha berpikir yang dilakukan oleh peserta didik, meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah, meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab, dan mengajarkan anak untuk berpikir kritis.

f. Kekurangan metode *problem solving*

Terdapat kekurangan menggunakan metode *problem solving* sebagai berikut :

1) Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama.
2) Ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode *problem solving* dengan berkelompok maka akan ada anak yang tidak percaya diri karena yang cerdas mendominasi (Setyowati, 2021:195-196).

Kekurangan metode *problem solving* menurut Maya Kartika Sari (2013:176) sebgai berikut :

1) Memerlukan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.
2) Siswa yang pasif akan kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan.
3) Siswa yang aktif akan mendominasi siswa yang pasif.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan kekurangan metode *problem solving* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik yaitu memerlukan

waktu yang tidak singkat, peserta didik yang pasif akan tertinggal dengan siswa aktif, dan siswa aktif akan mendominasi sehingga akan terjadi ketidak seimbangan antar peserta didik jika tidak mendapatkan motivasi yang tepat.

g. Pentingnya metode *problem solving* untuk anak usia dini

Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini penting untuk diterapkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014. Tertulis didalamnya indicator aspek perkembangan kognitif yang terdapat pada ayat 1 sebagai berikut (Permendikbud, 2014:5):

1) *Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan pemecahan masalah;*
2) *Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat; dan*
3) *Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar* .

Metode *problem solving* pada proses belajar diharapkan mampu menjadi tantangan belajar sehingga anak akan semangat dengan menyelesaikan masalah yang ada. Sejalan dengan pemikiran Jerome S Bruner yaitu pembelajaran dengan memberikan masalah dapat memicu pikiran anak untuk menemukan suatu konsep (Nadila, 2021:52). Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah perlu untuk diterapkan mengingat sejak dini sampai dengan dewasa masalah

seseorang akan selalu ada dan kita hendaknya mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Munawwirah et al., 2021:18).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pentingnya metode *problem solving* untuk diterapkan yaitu dapat melatih kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik, dengan didasari STTPA yang ada bahwa kemampuan pemecahan masalah masuk dalam standar pencapaian perkembangan kognitif anak maka metode in perlu untuk diterapkan untuk anak usia dini.

2. Kognitif

a. Pengertian perkembangan kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki arti *knowing* atau mengetahui. *Cognition* atau kognisi dapat diartikan secara luas yaitu penggunaan pengetahuan, perolehan dan penataan (Khaeriyah, Saripudin, and Kartiyawati, 2018:108). Dalam arti luas kognitif adalah daya nalar, kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatifitas), kecakapan menggunakan bahasa dan kemampuan ingatan (Novitasari, 2018:84). Jerome S Brunner dalam (Donovan 2012:5) mengemukakan " *A peson think something through the stageges of action, trough images, and trough language"* Yang artinya, seseorang memikirkan sesuatu melalui tahapan tindakan, citra, dan bahasa.

Dapat disimpulkan kognitif adalah suatu proses pematangan pengetahuan, penerimaan informasi baru dan kemampuan daya nalar serta kreatifitas seseorang yang dilakukan secara bertahap.

Perkembangan kognitif merupakan suatu perubahan yang terjadi saat proses berpikir, intelegensi, bahasa yang baik anak yang memicu daya ingat anak, merangkai strategi dengan kreatif, berpikir cara menyelesaikan suatu permasalahan, dan mampu menghubungkan kalimat menjadi bahasa yang dapat dipahami (Retnaningrum, 2016:208). Perkembangan kognitif berupa tahapan-tahapan perubahan secara continue dan dialami setiap manusia untuk mengatasi masalah, mengetahui dan memahami sesuatu (Mu'min, 2013:89). Dapat disimpulkan perkembangan kognitif merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada setiap orang mulai dari proses berpikir, menyusun kalimat menjadi bahasa yang dapat diterima oleh orang lain, dan berpikir bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahapan perkembangan kognitif

Menurut Jean Piaget perkembangan intelektual sesesorang mengalami perubahan dari bayi sampai dengan dewasa. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget menurut Fatimah Ibda (2015:32) sebagai berikut :

1) Tahap sensori motor pada anak usia 0-18 bulan.

   Pada tahap sensori motor, anaak hanya menggunakan sensori dan motoriknya seperti melihat, mendengar, dan gerakan-gerakan refleknya (Khaeriyah, Saripudin, and Kartiyawati, 2018:109). Sebagai contoh anak akan reflek menggenggam jari seseorang ketika menyentuh telapak tangannya.

2) Tahap pra operasional pada anak usia 18 bulan sampai 6 tahun.

   Pada tahap pra operasional anak belum mampu memahami "operasi" dalam matematika, sebagai contoh 6 – 2 = 4, mereka hanya paham bahasa cerita dan menggunakan benda nyata untuk memahami operasi matematika (Mu'min, 2013:94).

3) Tahap operasional konkrit pada usia 6-12 tahun.

   Pada tahap ini anak mulai memahami operasi matematika dan menalar dalam situasi yang konkret. Pada tahap ini anak belum mampu menyelesaikan masalah-masalah yang abstrak walaupun sudah memiliki kemamuan untuk meklasifikasikan.

4) Tahap operasional formal pada usia 12 tahun keatas.

   Pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan operasi kompleks dengan menghubungkan operasi konkretnya.

Menurut Jerome S Brunner yang ditulis oleh Roger T Williams terdapat tiga tahapan perkembangan kognitif pada anak yaitu :

1) *Enactive/representation*

Pada tahap ini anak-anak akan mulai menggunakan motoric, dalam representasi ini anak memanipulasi objek yang mereka lihat. Mereka memahami yang terlihat oleh inderanya seperti ketika anak melihat botol yang mereka pahami adalah minum susu dan menghisapnya.

2) *Iconic representation*

Pada tahap ini anak akan dapat melihat beberapa situasi dalam suatu gambar. Anak akan mengembangkan imajinasi pada sesuatu yang dilihat. Seperti ketika anak melihat gambar stasiun maka mereka dapat membayangkan situasi-situasi didalamnya.

3) *Symbolic representation*

Pada tahap ini anak mengenal symbol dan dapat menjadikan symbol sebagai suatu kode. Pada tahap ini anak sudah mampu memahami beberapa variable-variabel dalam matematika.

Menurut Vygotsky terdapat tiga tahapan pola berpikir anak sebagai berikut :

1) Anak tidak mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri
2) Anak mampu mengerjakan tugasnya dengan bantuan orang dewasa
3) Anak mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri (Izzatul and Yulsyoifriend, 2020: 475).

Dari ketiga tahapan kognitif anak usia dini dapat disimpulkan tahap paling awal dalam perkembangan kognitif anak yaitu menggunakan motoric dan sesorinya sebagai wujud perkembangan yang ditunjukkan, setelah itu anak akan mulai memahami sesuatu dengan menggunakan imajinasi dan benda-benda yang konkrit atau nyata, dan yang terakhir anak akan mampu mengenal symbol-simbol secara utuh sebagai wujud kedewasaan mereka.

c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) belajar dan memecahkan masalah usia 5-6 tahun

1) *Menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)*
2) *Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial*
3) *Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru*
4) *Menunjukan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)* (Permendikbud, 2014).

Menurut Sulaiman, Ardianti, dan Selviana (2019:57) yang mengacu pada standar nasional pendidikan anak usia dini terdapat 6 indikator dalam pencapaian perkembangan anak pada aspek perkembangan kognitif belajar dan pemecahan masalah sebagai berikut :

No	Indicator	Contoh kegiatan yang dilakukan anak
1.	Menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	• Anak mengambil lap atau tisu ketika melihat terdapat air yang tumpah di lantai agar tidak terpeleset karena licin
2.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social	• Anak mengambil kotak obat ketika merasakan sakit pada bagian tubuhnya seperti ketika terluka.
3.	Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru	• Anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan karena sebelumnya pernah ditegur oleh guru
4.	Menunjukan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)	• Anak meminta maaf dengan cara menggambar wajah senyum dan menuliskan kata “maaf” di buku
5.	Mengenal benda berdasarkan fungsi	• Anak mengenal pensil dan kegunaannya untuk menulis • Anak mengenal panci untuk memasak, dsb.
6.	Menyebutkan berbagai nama makanan beserta rasanya	• Anak mengenal nama keju dan rasanya asin • Anak mengenal nama makanan permen rasanya manis, dsb.

Tabel 1.
Kegiatan Penerapan Metode *Problem solving* Anak Usia Dini

d. Pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif untuk anak usia dini

Perkembangan kognitif penting untuk anak usia dini karena dapat mengembangkan pola berpikir anak, menghubungkan kejadian-kejadian lama dengan yang baru, melatih daya ingat anak, mengembangkan daya nalar anak, dan melatih anak dapat memecahkan permasalahan (Retnaningrum, 2016:208). Perkembangan kognitif pada anak usia dini memberikan wawasan pada anak untuk belajar menggnakan bentuk-bentuk representasi dengan benda-benda yang nyata. Belajar untuk kognitif anak usia dini memiliki 2 kegiatan yaitu berpikir dan mengingat, pada kegiatan tersebut akan mengembangkan kemampuan eksperimen, mengingat dan berpikir sehingga memperoleh suatu konsep (Lestari, 2020:101).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan pentingnya mengembangkan kognitif anak usia dini yaitu sebagai langkah awal anak dalam belajar beprikir, menalar, dan mengingat sesuatu bahkan meningkatkan kreativitas dalam segala aspek perkembangan.

3. Metode *Problem solving* untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini

Metode *problem solving* mampu meningkatkan kognitif anak usia dini dapat dilihat dari bagaimana metode ini menyediakan masalah yang harus terpecahkan pada anak sehingga anak akan mulai menggunakan

pikirannya dan mengembangkan segala kreativitasnya (Munawwirah et al., 2021:15). Metode *problem solving* akan membuat anak tertantang dengan masalah yang disediakan, sehingga mereka akan bersemangat untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu penerapan metode *problem solving* pada anak usia dini yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi, memberikan pertanyaan, dan melihat bagaimana tanggapan anak dengan pertanyaan yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Mega dan Muhammad Dani Wahyudi (2021:24) bahwa dalam pembelajaran anak usia dini saat peserta didik dihadapkan dengan suatu pertanyaan maka mereka dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah yaitu dengan memilih dan mengembangkan tanggapan yang muncul dari proses berpikirnya. Ketika anak tertantang dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru maka anak akan berupaya berpikir dan menyampaikan gagasannya.

Pertanyaan-pertanyaan yang menarik akan membuat anak tertantang menjawab pertanyaan yang disediakan ole guru. Ketertarikan anak pada suatu hal akan mengembangkan segala aspek karena rasa ingin tau nya yang besar sehingga berpikirnya pun akan meningkat. Mudah bagi anak yang berpikir untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yang meliputi bahasa, social emosional, kognitif, norma agama dan moral, fisik motoric, dan seni (Nadila, 2021:53). Kemampuan kognitif yang terasah dengan baik akan memunculkan kemampuan-kemampuan lain yang ada

didalam diri anak, maka penting bagi anak usia dini untuk diajak dalam mengasah kemampuan berpikirnya secara alami dan menyenangkan.

B. Teori Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam judul dan penelitian maka peneliti akan menguraikan beberapa judul yang relevan yang terdapat pada artikel, jurnal maupun skripsi sebagai berikut :

Terdapat penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat dalam e-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penerapan metode *problem solving* berbantuan media *maze* untuk meningkatkan perkembangan kognitif yang ditulis oleh Putu Ayu Vediasmari, Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, dan Mutiara Magta (2015:1-10). Pada penelitian tersebut mengangkat masalah kurangnya kemampuan kognitif anak di kelompok B terlihat dari penilaian pengenalan bilangan dari 24 siswa yang mayoritas mendapatkan bintang satu. Kriteria keberhasilan penelitian yang dilakukan ini adalah meningkatnya kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Cudha Crama Singaraja. Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan metode *problem solving* berbantuan *maze* mampu meingkatkan kognitif anak dengan presentase pada siklus pertama 78,1% dan pada siklus ke-dua 83,01% dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif di TK Cudha Crama Singaraja.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *problem solving* dan aspek yang akan ditingkatkan atau dikembangkan adalah

kognitif anak usia dini. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan melihat keunikan pada suatu lembaga yang cukup maju dibandingkan dengan lembaga lain. Terlihat metode yang digunakan oleh tenaga kependidikan di TK Aisyiyah 12 Dagen mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sederhana pada peserta didiknya. Tujuan penelitian ini yaitu mengobservasi dan mendiskripsikan bagaimana metode ini berjalan dengan baik di lembaga ini dan bagaimana respon yang diberikan kepada anak dengan metode yang digunakan juga perkembangan kognitif anak pada indicator kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Selain itu pada penelitian ini tidak menggunakan media pokok untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara lengkap dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak selama di sekolah.

Penelitian yang serupa ditulis dengan judul upaya peningkatan kemampuan melalui *problem solving* dengan benda konkret pada anak usia kelompok B TK PKK 74 Pajangan oleh Ema Noviana (2015) di Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan *problem solving* dengan benda yang konkrit mampu meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak kelompok B di TK PKK 74 Pajangan Bantul. Menurut penelitian ini *problem solving* yang cocok untuk anak usia dini adalah soal bercerita. Benda konkret yang digunakan untuk *problem solving* pada anak yaitu makanan dan benda-benda yang sering ditemui anak. Pada siklus 1 *problem solving* dilakukan dengan cara berbagi makanan dengan teman dan pada siklus ke 2 dilakukan dengan jual beli.

Terdapat persamaan antara penelitian ini yaitu menggunakan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Perbedaan dari penelitian yang dituliskan oleh Ema Noviana dengan penelitian ini yaitu dilihat dari metode penelitiannya. Metode penelitian yang dituliskan oleh Ema Noviana yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Selain itu tujuan penelitian terdahulu ini meningkatkan kemampuan penjumlahan anak usia kelompok B sedangkan pada penelitian ini mengembangkan kognitif anak usia dini pada indicator pemecahan masalah sehari-hari yang dilakukan secara alamiah.

C. Kerangka Berpikir

Dengan teori-teori yang tertulis pada kajian teori diatas dapat dikemukakan metode *problem solving* sangat berkaitan erat dengan kognitif anak usia dini pada indicator kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dikembangkan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari pada anak. Selain untuk menghadapi permasalahan juga sebagai dasar menghadapi kehidupan yang lebih dewasa. Terdapat hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh suatu lembaga dengan pola berfikir anak. Terlihat dengan penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen peserta didik berusaha menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Usaha yang dilakukan peserta didik itulah yang dinamakan proses berpikir.

Pemilihan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan bepikir anak merupakan suatu cara yang tepat sebagai pondasi bagi anak untuk berpikir lebih logis pada jenjang selanjutnya. Dari fenomena yang ada banyak anak yang kurang dalam usaha dapat memecahkan masalah secara mandiri, maka kemampuan pemecahan masalah perlu untuk diasah sejak dini. Selain itu meihat bagaimana penerapan metode *probem solving* diterapkan Di TK Aisyiyah 12 Dagen yang begitu terstruktur membuat peneliti tertarik meneliti lebih lanjut penerapan metode ini. Metode *problem solving* juga salah satu cara dari banyak upaya untuk mengembangkan kognitif anak. Kognitif penting untuk dikembangkan sejak dini mengingat ketika belajar anak akan banyak menggunakan pikirannya dari segala aspek perkembangan yang ada. Perkembangan kognitif anak usia dini dapat dikatakan ibu dari aspek perkembangan seperti dalam perkembangan bahasa kemampuan berpikir juga diperlukan agar anak mampu merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Sosial emosional, ketika menolong sesama diperlukan keinginan dan pola berpikir yang dewasa. Pada perkembangan fisik motoric gerakan-gerakan yang terjadi pada motoric dan sensorik anak merupakan bagian dari respon otak. Nilai agama dan moral ketika beribadah membutuhkan kesadaran dari pikiran pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Perkembangan seni juga membutuhkan kemampuan kognitif anak untuk menemukan suatu ide kreativitasnya. Maka penting untuk mengembangkan kognitif anak.

Jadi melalui metode *problem solving* mampu mengembangkan kognitif anak usia dini khususnya pada indicator kemammpuan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam segala aspek perkembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang pengumpulan datanya tidak menggunakan prosedur statistic atau bentuk angka. Tertulis dalam Subandi (2011:176) menurut Moeleong metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari suatu bentuk tindakan berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sesuatu yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif yang diharapkan mampu mengumpulkan suatu data atau informasi secara alami dengan adanya suatu fenomena yang telah diamati. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif agar dapat mengumpulkan banyak data dan informasi secara langsung dari subjek dan informan. Data-data yang terkumpul akan lebih jelas, lengkap, dan terpercaya ketika menggunakan pendekatan deskriptif ini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang terletak disebelah barat SMP N 01 Jaten, Karanganyar di Dusun Jetak RT 01/VII Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Alasan memilih TK Aisyiyah 12 Dagen dikarenakan lembaga ini memiliki keunggulan pada penerapan metode *problem solving* dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah sehari-hari anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dilakukan pada 4 Maret 2022 sampai 4 April 2022, dilanksanakan pada pukul 08.00 sampai 09.30.

KEGIATAN	**BULAN**								
	Sep	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**
Pengajuan judul		X							
Observasi dan Wawancara Pra penelitian	X								
Penyusunan BAB I		X	X						
Penyusunan			X						

BAB II									
Penyusunan BAB III			X	X	X				
Seminar Proposal						X			
Pencarian data							X		
Analisis Data							X		
Penyusunan BAB IV dan V							X	X	
Munaqosyah									X

Tabel 2.
Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang paham dengan penelitaian yang akan peneliti lakukan. Subjek penelitaian merupakan seseorang yang menjadi sasaran dalam penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelompok B1 dan peserta didik kelompok B1 di TK Aisyiyah 12 Dagen.

2. Informan

Informan merupakan seseorang yang memberi informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Informan penelitian ini yaitu orang yang dekat

dengan subjek penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu kepala TK dan guru TK Aisyiyah 12 Dagen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, teknik pengumpulan data perlu untuk diketahui. Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang penting dalam suatu penelitian dikarenakan tujuan terpenting dalam suatu penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2019:296). Pada penelItian kualitatif pengumpula data dilakukan pada kondisi alamiah. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti dapat bekerja dengan adanya data yang meliputi kebenaran suatu fenomena yang didapatkan melalui observasi. Nasution dalam buku (2019:297) menerangkan bahwa dasar dari ilmu pengetahuan adalah observasi. Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan data yang nyata tanpa adanya settingan. Observasi merupakan proses mengamati yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang perilaku dan maksud dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019:297). Dengan observasi diharapkan peneliti dapat mendapatka data langsung dan nyata dari adanya tindakan-tindakan yang muncul oleh seseorang. Peran penting seorang peneliti adalah mengamati. Sebagai pengamat yang baik harus memiliki

ketelitian terhadap suatu kejadian, gerak dan prosesnya (Siyoto and Sodik 2015). Ketelitian ketika mengamati sangat berpengaruh pada seberapa data yang terkumpul semakin teliti peneliti maka semakin banyak data yang terkumpul dan sebaliknya.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak kelompok B1 ketika belajar, bermain, dan kegiatan-kegiatan lain untuk mendapatkan data bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah 12 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Data-data yang akan dikumpulkan ketika observasi yaitu bagaimana metode *problem solving* diterapkan ketika pembelajaran dan permainan-permainan yang dibuat untuk mengembangkan proses berpikir memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu peneliti akan mengamati bagaimana respon dan tindakan anak ketika menghadapi masalah sehari-hari baik masalah yang timbul secara alami maupun masalah yang disengaja dalam proses pembelajaran. Objek yang akan diamati pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B1 TK Aisyiyah 12 Dagen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Wawancara

merupakan percakapan tatap muka yang diakukan oleh seseorang untuk mencari informasi dari salah satu pihak informan (Fadhalah, 2020:1). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diangkat sebelum melakukan penelitian dan dapat juga digunakan untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang muncul ketika melakukan penelitian (Sugiyono, 2019:304).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi umum terkait dengan permasalahan yang muncul sebelum melakukan penelitian dan menggali informasi yang mendalam ketika penelitian berlangsung. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan meliputi bagaimana penerapan metode *problem solving* dijalankan, peningkatan apa yang muncul pada anak sebagai *output* an dari lembaga tersebut serta penegasan kegiatan yang telah berjalan sebagai bentuk perbandingan analisis ketika observasi berlangsung. Wawancara dilakukan dengan wali kelas B1 dan kepala TK Aisyiyah 12 Dagen untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang akan muncul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang dibuat oleh subjek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018:53). Teknik pengumpulan data dokumentasi berkaitan erat dengan observasi dan wawancara dikarenkan

teknik pengumpulan data ini untuk memperkuat teknik-teknik sebelumnya. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar seperti catatan harian, sejarah suatu lembaga, biografi, kebijakam dan peraturan (Sugiyono, 2019:314).

Pada penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan metode *problem solving* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Data-data tersebut meliputi dokumen kesiswaan, dokumen penilaian anak, media-media yang digunakan, serta alat permainan edukatif yang berhubungan dengan metode *problem solving* dan data yang diperlukan sudah ada pada lembaga tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik keabsahan data triangulasi merupakan penggabungan antara teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:315) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik membandingkan dan menguji kebenaran dari beberapa sumber data yang ada agar mendapatkan kebenaran serta kejelasan data yang nyata. Triangulasi teknik merupakan teknik keabsahan data yang

digunakan untuk menguji data dari beberapa informasi yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data tidak bertentangan satu dengan yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019:323).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis, mendalam dan keluasan dalam pengetahuan yang tinggi. Teknik analisis ini dilakukan ketika penelitian berlangsung dipandu dengan teori dan tujuan penelitian dilakukan. Dengan teknik analisis ini peneliti akan merangkum dan memilah data-data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:323) semakin lama penelitian yang dilakukan maka akan semakin banyak data yang terkumpul juga tidak terarah sehingga diperlukan reduksi data untuk membatasi masalah yang ada. Sehingga diperlukan reduksi data agar penelitian terfokus pada masalah yang akan diteliti.

2. Penyajian data

Data-data yang telah di rangkum dan disaring maka akan disajikan. Data yang disajikan meliputi hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam

Sugiyono (2019:325) pengumpulan data yang paing sering digunakan dalam penelitian yaitu berbentuk narasi. Data yang terkumpul dan di analisis siap untuk disajikan dalam bentuk suatu laporan. Mendiskripsikan data bertujuan untuk memudahkan dan memahami fenomena-fenomena yang ada dan memudahkan bagi pembaca untuk mengerti isi dari penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah adanya penyajian data langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab indentifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penarikan kesimpulan pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara kecuali didukung suatu data yang meyakinkan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:326) kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara sebelum adanya penelitian. Ketika telah melakukan penelitian maka penarikan kesimpulan dilakukan guna mengetahui hasil dari penelitian. Hasil dari kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019:329). Yang dimaksud temuan baru yaitu penelitian memiliki keunikan ataupun keunggulan yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

Berdirinya TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar yaitu lembaga ini disahkan pada 17 Juli 1995 dengan akreditasi B. Setelah melewati ujian akreditasi pada tahun 2019, lembaga ini telah terakreditasi A sampai sekarang. Ketua komite lembaga dari awa berdirinya sampai dengan disahkan menjadi suatu lembaga yaitu bapak H. Agus Nedi. Ketua pengurus yayasan di TK Aisyiyah 12 Dagen adalah bapak Sigit Pramono, S.Pd. dan kepala sekolah di TK Aisyiyah 12 Dagen ini ibu Sri Mulyani, S.Pd (W.1M).

b. Visi, Misi, dan Tujuan :

1) Visi

" Terbentuknya generasi islami yang cerdas, kreatif, dan sehat"

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada tuhan yang maha esa

b) Menanamkan budaya dan karakter bangsa

c) Menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak

d) Mendorong anak agar mandiri dan terampil

e) Membiasakan hidup bersih, sehat, kreatif, dan inovatif

3) Tujuan

a) Mendidik anak agar memiliki jiwa yang islami

b) Mendidik anak agar mampu mandiri dalam segala aspek perkembangan

c) Memberi fasilitas kepada anak unuk mengembangkan segala potensi diri

d) Mengasah keterampilan anak agar menjadi pribadi yang kreatif (W.1.M) (D.1.2.V).

c. Keadaan guru, siswa, sarana, dan prasarana

Untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga, diperlukan komponen-komponen yang mendukung berjalannya suatu lembaga yang meliputi guru, siswa, sarana, dan prasarana. Komponen tersebut berkaitan dan saling bekerja sama antara satu sama lain dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ada. Di bawah ini akan dipaparkan komponen-komponen tersebut antara lain :

1) Keadaan guru

Salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator peserta didik untuk mengembangkan

potensi dalam diri anak. Mengingat pentingnya guru dalam proses pembelajaran berlangsung maka dalam sebuah lembaga harus mempersiapkan guru sebagai fasilitator anak saat belajar.

Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten,Karanganyar memiliki guru yang berperan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

NO	Nama Guru	Jabatan	Kelompok
1.	Sri Mulyani, S.Pd.	Kepala TK	B2
2.	Sri Mulyani, S.Ag.	Guru kelas A	A2
3.	Supriyatni, S.Pd.	Guru kelas	B2
4.	Siti Rohkayah, S.Pd.AUD	Guru Kelas	B1
5.	Dyah Ayu Puspita, S.Si	Guru Kelas	A1
6.	Yanti, S.Pd.	Guru ekstrakurikuler melukis	

Tabel 3
Daftar guru TK Aisyiyah 12 Dagen

Tabel diatas menjelaskan bahwa di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar memiliki 4 guru inti, 1 kepala TK yang membantu di kelas B2 , dan guru ekstrakurikuler. Masing-masing guru memegangkelas masing-masing dengan penguasaan kelas yang baik.

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran, diamana merekalah yang akan dididik dan dikembangkan potensiya. Menjadi penting peran siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut ini paparan keadaan siswa di TK Aisyiyah 12 Dagen sebagai berikut :

Kelas	**Data Siswa**	
	Laki-laki	**Perempuan**
TK A	14	14
TK B	14	15
JUMLAH	28	29
TOTAL	57	

Tabel 4
Data siswa TK Aisyiayh 12 Dagen

Dari data siswa diatas jumlah siswa di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten,Karanganyar sebanyak 57 siswa yang meliputi 28 siswa kelompok A yang terbagi menjadi dua kelas, 29 siswa kelompok B yang dibagii menjadi dua kelas. Total kelas di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar yaitu empat kelas meliputi kelas A1,A2,B1,dan B2.

3) Sarana dan Prasarana

Komponen penunjang kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran berlangsung secara

optimal. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar sebagai berikut :

a) Ruang kepala sekolah
b) Ruang guru
c) Ruang kelas
d) Perpustakaan
e) Masjid
f) Dapur
g) Kamar mandi
h) Tempat bermain APE Luar
i) Ruang mengaji
j) APE dalam
k) Meja
l) Kursi
m) Papan tulis
n) Perelngkapan calistung (W.1.M) (O.1).

2. Deskripsi Data

Pemaparan data-data yang terkumpul akan diuraikan dalam deskripsi data sehingga semua informasi dapat dipahami oleh pembaca secara jelas. Adapun hasil penelitian yang terkumpul mengenai metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif AUD di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran AUD di TK Aisyiyah 12 Dagen menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman dan menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, demontrasi, observasi, *outing class* dan *problem solving.* Metode pembelajaran yang digunakan dilakukan secara berkala dan bervariasi untuk menghindari rasa bosan pada anak. Metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen diterapkan 2-3 kali dalam seminggu dan ketika pergantian antar tema pembelajaran. Penerapan metode *problem solving* diterapkan di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar dilakukan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini pada indicator pemecahan masalah untuk anak usia 5-6 tahun

1) Persiapan

Menurut guru kelas B1 terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum memulai metode *problem solving*

> *"terdapat persiapan yang dilakukaan mempersiapkan metode yang digunakan, media pembelajaran, dan materi yang digunakan dilakukan saat menyusun RPPM. Diterapkan sama seperti pembelaajaran biasa hanya media dan pertanyaan perlu untuk disiapkan*" (W.2.R.1).

Persiapan yang diakukan di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar yaitu diawali dengan menentukan metode yang akan digunakan, media, dan materi yang akan disampaikan. Pada tahap persiapan ini guru menyiapkan scenario pertanyaan

yang akan disampaikan saat pembelajaran. Pertanyaan-pertayaan tersebut disusun sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai masalah bagi anak ketika penerapan metode *problem solving*.

a) Metode pembelajaran

Penentuan metode pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan RPPM. Ketika metode *problem solving* diterapkan dilakukan dengan beberapa langkah mulai dari pemberian pertanyaan (masalah), pemberian stimulus, proses berpikir oleh anak, penentuan jawaban, penarikan kesimpulan.

b) Media pembelajaran

Media yang digunakan untuk penerapan metode *problem solving* yaitu media maze yang di desain seperti alat permainan edukatif dan LKA.

> *“ media yang digunakan dalam penerapan metode problem solving sendiri itu kita biasa menggunakan media maze, kita punya maze untuk melatih kognitif anak”* (W.2.R.1).

Media maze digunakan guna melatih kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, jelas guru kelas (D.Med). Dari media maze dalam penerapan metode *problem solving* melatih kemampuan

anak ketika pembelajaran agar dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri maupun kelompok. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat penggunaan media ini membuat pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* berjalan dengan menyenangkan.

c) Materi yang digunakan

Penyusunan materi dilakukan mengikuti RPPM yang telah disusun selama seminggu sekali saat pandemi dan harian sebelum pandemi. Materi yang digunakan ketika penerapan metode *problem solving* sesuai dengan urutan tema yang telah disusun (D.TS). terlihat dari hasil observasi guru menggunakan tema yang sama dan sesuai dengan urutan materi yang ada. Urutan tema dan sub tema disusun agar memudahkan guru dalam merancang kegiatan-kegiatan mendatang.

2) Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk anak usia 5-6 Tahun (Kelompok B1 TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar)

Setelah melakukan persiapan guru menyampaikan materi atau kegiatan kepada anak sesuai dengan RPPM yang ada. Pelaksanaan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen dilakukan ketika pebelajaran berlangsung dan saat terdapat

permasalahan alami yang muncul dari anak. pelaksanaan metode *problem solving* yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

a) Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan selalu dengan membaca iqro' dan pengenalan calistung pada setiap anak sehingga pembelajaran dimulai sebelum jam 08.00 WIB. Pada pukul 08.00 anak sudah mulai berkumpul dengan teman-teman yang lain didalam kelas untuk memulai kegiatan. Kegiatan pembukaan diawali dengan salam, sapa, dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dilakukan anak ketika persiapan pergi belajar seperti bertanya kabar, makan apa pagi hari ini, diantar atau berangkat seniri, dsb. Setelah itu anak diajak untuk melatih fisik motoric dengan senam sederhana didalam kelas dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah berdo'a guru memberikan kebebasan anak untuk memilih yel-yel agar lebih bersemangat dengan cara bertanya *"mau tepuk apa ini?"* anak pun menjawab *"tepuk semangat, tepuk badut, tepuk boneka, siapa suka hati"* setelah yel-yel guru menyampaian tema kegiatan yang akan dilakukan. Penyampaian tema dilakukan dengan menyinggung sedikit kegiatan yang dilakukan sebelumnya dengan bertanya kepada anak *"kemarin kita belajar apa*

ya?”. Respon baik pada anak kelas B1 yaitu dengan menjawab sambil bersautan menyebutkan kegiatan pada hari sebelumnya. Setelah menyampaikan kegiatan yang dilakukan sebelumnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu yaitu 1) menulis kata “air” “udara” “api” pada buku tulis 2) mewarnai dan menghitung jumlah cangkir, lilin, balon, dan lampu 3) mengelompokkan manfaat air, udara, dan api melalui media maze.

Guru memberi peluang bertanya bagi anak yang belum paham. Pada saat itu salah satu anak bertanya cara main media maze *“bu itu cara mainnya bagaimana”* kemudian dijawab oleh guru dengan memuji karena berani untuk bertanya, *“pertanyaan yang bagus mas Sultan”* lalu guru menjelaskan media maze dengan sub tema pada hari itu yaitu manfaat air, udara, api dengan media yang digunakan.

Gambar 1.
Penjelasan media yang akan digunakan

b) Inti

Pada kegiatan inti dilakukan sekitar pukul 08.30 di kelompok B1, dari hasil observasi peneliti melihat pada kegiatan inti ini diawali dengan bertanya terkait tema yang disampaikan seperti *"siapa yang tadi pagi sudah mandi? Kita mandi itu pakai apa aja ya?* Jawab anak-anak dengan semangat *"sabun", "gayung", "air"*. Pertanyaan lain yang ditanyakan oleh guru yaitu

> *"kipas angin menghasilkan apa ya teman-teman?", "kita bernafas membutuhkan apa ya?" "kalau kita gerah trus nyalain kipas angina badan kita jadi gerah atau tidak ya teman-teman?, "siapa yang pernah meniup lilin?", "apa yang kita tiup pada lilin?", "api pada lilin digunakan untuk apa?"*.

Semua pertanyaan yang dilontarkan untuk anak-anak mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari mereka, terlihat bersautan dan bersemangat saat menjawab pertanyaan. Pemberian masalah melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan langkah awal dalam mengawali penerapan metode *problem solving* dan pertanyaan tersebut telah tersusun dalam catatan persiapan guru sebelum menggunakan metode *problem solving.* Dilanjutkan dengan penjelasan bahwa kita mandi menggunakan air, jadi manfaat air salah satunya untuk mandi. *Selain untuk mandi untuk apa ya air itu ?* jawab

anak dengan serentak *“minum”, “menyiram bunga”*. Setelah pertanyaan-pertanyaan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru.

Anak-anak diperkenankan bertanya jika belum paham dengan penjelasan dari guru, dikarenakan terkadang anak kurang focus ketika mendengarkan. Ketika dirasa anak telah paham maka guru melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara melihat posisi duduk anak, kelompok 1 mendapatkan kegiatan menulis di lembar LKA “air”, “api”, “udara” sebanyak 3 kali. Kelompok 2 mewarnai dan meghitungjumlah cangkir, lilin, balon, lampu dan kelompok 3 maze air, udara, api mengelompokkan manfaat air, udara, dan api.

Guru sering bertanya dengan kalimat-kalimat sederhana pada anak untuk merangsang pola berpikir anak. Saat itu peneliti melihat terdapat masalah yang dihadapi anak yaitu ketika anak akan mengerjakan kegiatan kelompok 1 (menulis) anak kehilangan pensil sehingga anak bingung mencari pensil tersebut. Pada saat muncul permasalahan ini, penerapan metode *problem solving* yang dilakukan guru yaitu dengan mengarahkan kepada anak untuk mencari disekitarnya. Dengan arahan dari guru, anak melakukan tindakan yaitu mencari di dalam tas, tempat

pensil, meja guru, dan bertanya dengan teman-temannya. Pada saat itu anak tidak menemukan pensilnya dan kembaali menemui guru dan melaporkan bahwa pensil miliknya tidak ketemu. Tindakan yang dilakukan guru yaitu bertanya kepada anak didik siapa yang melihat pensil berwarna abu-abu milik temannya itu. Anak-anak lain tidak mengetahui dimana pensil milik temannya tersebut kemudian guru mengarahkan anak didik didalam kelas untuk melihat di tempat pensil masing-masing barangkali masuk kedalamya. Dan guru pun menemukan pensil dari tempat pensil teman sebangku anak. Arahan-arahan yang diberikan oleh guru, diharapkan dapat merangsang daya ingat anak bagaimana tindakan yang akan dilakukan ketika menemui kejadian yang serupa. Dari kejadian dan tindakan yang dilakukan guru dan anak akan mengasah kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari berawal dari pengalaman yang telah dilaakukan dan dijadikan sebagai pengetahuan yang dapat dilakukan secara *continue.*

Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 1 jam dikarenakan adanya PTM selama pandemi. Kegiatan inti selesai pada pukul 09.30 WIB. Dilanjutkan dengan istirahat dan bermain. Pada kegiatan bermain juga disediakan alat

permainan yang dapat mengasah berpikir dalam pemecahan masalah seperti lego, balok, dan puzzle.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan kurang lebih pukul 10.00 WIB. Kegiatan penutup yaitu recalling kegiatan yang dilakukan dan bertanya bagaimana perasaan anak setelah belajar pada hari itu, bertanya terdapat kejadan apa pada hari itu, kegiatan apa yang dilakukan pada hari itu, dan mempersiapkan apa yang akan dilakukan untuk hari esok. Kegiatan penutup dilakukan sesuai SOP yang ada seperti bernyanyi sayoara dilanjutkan dengan bernyanyi " saiki aku wes gede", dan mars TK dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang dan memakai hand sanitizer sebelum keluar dari ruang kelas. Menurut Guru kelas B1 kegiatan recalliang dilakukan guna untuk mengingatkan kembali kejadian yang telah terjadi pada hari itu agar lebih melekat dalam diri anak.

3) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1 evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ceklis, anekdot, dan hasil karya (W.2.R.2).

a) Ceklis

Ceklis digunaka untuk menandai ketercapaian perkembangan anak ditulis dengan beberaapa tingkaatan yaitu BB, MB, BSH, BSB. Penilaian BB jika anak masih bergantung dengan bantuan guru, MB ketika anak melakukan kegiatan dibantu oleh guru, BSH ketika anak sudaah mandiri melakukan kegiatan, dan BSB bila anak sudah dapat melakukan sendiri dan membantu temannya..

b) Anekdot

Catatan kejadian-kejaadian unik anak, missal ketika anak terjatuh saat bermain karena terdorong oleh temannya lalu menangis, masalah-masalah anak ketika belajar maupun bermain dsb.

c) Hasil karya

Hasil karya biasa digunakan ketika terdaapat kegiatan anak yang seperti saat ekstra melukis, menggambar, eksperimen dikumpulkan lalu dinilai dan yang terbaik dimasukan kedalam buku hasil karya.

4) Kendala yang dihadapi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki kendala, jika pada penerapan metode *problem solving* kendala yang dihadapi guru yaitu persiapan yang dilakukan lama, jika pada

saat pembelajaran terkadang murid yang aktif akan menjadi sangat aktif tapi juga sebaliknya yang pasif akan diam melihat yang aktif jelas Guru kelas B1. Beliau berkata ketika menghadapi anak yang pasif itu memang harus ekstra stimulus, ekstra pancingan (W.2.R.2)

Kendala yang dihadapi ketika penerapan metode *problem solving* menurut kepala TK sama dengan pernyataan yang diberikan oleh guru bahwa waktu persiapan cukup lama dan siswa yang aktif akan semakin aktif dan sebaliknya (W.1.M).

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan pada 8 Maret 2022 mengenai penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kognitif anak kelompok B1 Di TK Aisyiyah 12 Dagen pada aspek pemecahan masalah sehari-hari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan hal yang perlu dilakukan mengingat setiap hari akan selalu memiliki permasalahan-permaslahan yang perlu untuk ditindak lanjuti pada setiap anak. Maka, sebagai guru atau pendidik diperlukan untuk dapat memfasilitasi anak agar mampu dalam memecahkan permasalahan

sehari-harinya. Selain itu pada masa ini (AUD) anak sedang berkembang secara pesat dalam setiap aspek perkembangannya.

Pemecahan masalah pada anak usia dini tidak dapat dilakukan oleh anak secara alami tanpa adanya suatu stimulus dari guru dan orang tua mengingat bahwa mereka (AUD) merupakan sosok yang masih bergantung dengan orang dewasa.

Dilihat dari cara penerapan metode *problem solving* dengan pemberian masalah melalui pertanyaan-pertanyaan dan media yang digunakan ketika pembelajaran terlihat bahwa pertanyaaan yang diberikan oleh guru dijadikan sebuah masalah yang harus terpecahkan atau terjawab. Dari pertanyaan yang diberikan oleh guru terlihat bagaimana anak berpikir untuk mencoba menjawabnya. Setelah pertanyaan terjawab maka guru akan mengarahkan pada masalah yang lebih kompleks lagi. Sejalan dengan pendapat Lina Okta Rini (2017:176) mengajukan pertanyaan pada anak merupakan salah satu ciri khas dalam penerapan metode *problem solving* untuk anak usia dini, dengan pertanyaan yang dianggap sebagai masalah anak akan mulai belajar.

Metode *problem soving* di TK Aisyiyah 12 Dagen, terdapat 2 jenis yaitu terstruktur dan alami. Metode *problem solving* secara terstruktur melalui langkah-langkah yang pasti dan telah terancang dengan baik dan diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan penerapan metode *problem solving* secara alami yaitu masalah-masalah yang muncul murni dari kejadian yang ada.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan suatu inti yang dapat diambil sebagai berikut :

a. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun

Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar dilakukan dengan beberapa langkah yang *pertama*, memiliki masalah yang akan dipecahkan. *Kedua*, menyampaikan masalah sebagai stimulus yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, proses berpikir pada anak untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. *Ke-empat*, penemuan ide pemecahan masalah dan menguji kebenaran dalam memecahkan masalah. *Ke-lima*, penarikan kesimpulan. Mirip dengan pendapat Abu Ahmadi dalam (2017:178) langkah-langkah penerapan metode *problem solving* diawali dengan pemahaman adanya masalah, memahami arti masalah, memiliki rancangan pemecahan masalah, memikirkan hasil dari pemecahan masalah yang muncul, masalah terpecahkan, dan kesimpulan.

Selain itu terdapat langkah-langkah penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sehari-hari untuk anak menurut guru kelas B1 yaitu diawali dengan bertanya untuk memastikan bahwa anak benar-benar mempunyai masalah, kemuadian berikan stimulus pada anak bagaimana cara

untuk menyelesaikan masalahnya, ketika anak mampu dengan stimulus tersebut maka berikan anak pujian sederhana dan ketika anak belum mampu untuk menyelesaikan masalahnya maka beikan stimulus lain pada anak, setelah anak benar-benar tidak mampu baru kita membantu anak dalem menyelesailan masalahnya. Terdapat lagkah-langkah dalam penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar sebagai berikut :

1) Persiapan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan guru dalam mempersiapkan metode, media, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada proses ini terlihat guru menyiapkan beberapa masalah yang tertuang dalam suatu pertanyaan yang telah tersusun sebagaimana mestinya dalam scenario peertanyaan. Pada tahap persiapan ini guru membuat scenario pertanyaan yang berguna untuk membatasi waktu yang cukup panjang dalam penerapan metode ini. Pada persiapan dalam penerapan metode problem solving sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa perancangan metode pembelajaran diakukan bersamaan dengan perancangan materi ketika penyusunan RPPM. Selama diadakannya aturan PTM, Di TK Aisyiyah 12 Dagen hanya menggunakan RPPM.

Untuk mendukung berjalannya pembelajaran dengan penerapan metode ini diperlukan media yang mendukung yaitu media maze yang dirancang khusus oleh guru dalam penerapan metode ini. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa media maze ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Dengan media ini menambah ketertarikan anak dalam belajar.

Dalam tahap persiapan ini tentunya guru menentukan materi yang akan disampaikan pada anak. Dalam dokumentasi dan observasi yang telah peneliti lakukan guru menyiapkan materi sesuai dengan tema dan sub tema yang telah tersusun.

Dari hasil observasi, wawamcara, dan dokumentasi pada tahap persiapan tampak sesuai antara satu dengan yang lainnya mulai dari metode, media, maupun materi yang digunakan. Pada proses persiapan menjadi langkah awal dalam penerapan metode *problem solving* yaitu masalah yang akan dipecahkan oleh anak telah tersedia dengan adanya rancangan pertanyaan yang telah tersusun. Selain pertanyaan yaitu media maze yang disiapkan dalam penerapan metode ini dijadikan suatu masalah yang menarik bagi anak.

Pada tahap ini terdapat hal yang menarik dan berbeda dengan lembaga lain yaitu guru menggunakan scenario pokok pertanyaan yang akan dismpaikan kepada anak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang dan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu manfaat air, udara, dan api.

2) Pelaksanaan penerapan metode *problem solving*

Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran terangkum sebagai berikut :

a) Penentuan masalah yang diberikan kepada peserta didik

Penentuan masalah dilakukan guru ketika tahap persiapan dilakukan. Penentuan masalah disusun oleh guru sebaik mungkin untuk menghindari adanya perpanjangan waktu. Dari hasil wawancara dan observasi, masalah selalu disiapkan oleh guru dalam penerapan metode ini baik melalui pertanyaan maupun melalui media yang akan digunakan. Pertanyaan dalam menerapkan metode *problem solving* disusun oleh guru dengan scenario pertanyaan untuk memudahkan guru dalam penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penerapan metode problem solving yaitu media maze yang disusun langsung oleh guru. Pertanyaan dan media yang ada

dijadikan suatu masalah untuk anak ketika pembelajaran.

b) Pemberian masalah

Pemberian masalah dilakukan oleh guru Di TK Aisyiyah 12 Dagen dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dalam scenario pertanyaan dalam tahap persiapan. Selain pemberian pertanyaan sebagai masalah guru di TK Aisyiyah 12 Dagen menyediakan masalah melalui media yang digunakan. Dari media maze anak diharapkan dapat mengelompokkan manfaat air, udara, dan api dengan mencari jalan. Pemberian masalah pada pembelajaran dilakukan ketika kegiatan pembuka dan inti. Pada kegiatan pembuka, masalah diberikan melalui pertanyaan dimulai dari yang sederhana sampai pertanyaan yang menjerumus dalam materi pembelajaran. Ketika kegiatan inti pemberian masalah dilakukan dengan penggunaan media maze .

c) Proses berpikir dalam menyelesaikan masalah

Dalam tahap ini masalah yang telah disampaikan oleh guru melalui pertanyaan dan media tersebut sepenuhnya dikembalikan pada proses berpikir anak agar kemampuan pemecahan masalah anak

terbentuk dengan baik. Pada tahap ini setelah guru menyampaikan pertanyaan anak akan mulai berpikir dan mnegingat untuk menjawab pertanyaan. Proses berpikir anak tidak berhenti sampai dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi berlanjut ke pertanyaan yang lebih spesifik dalam materi yang akan disampaikan. Selain pertanyaan anak juga akan mulai mencoba memahami media maze yang akan dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran.

Proses berpikir dalam menerapkan metode ini ketika pembelajaran dilakukan hamper disetiap kegiatan. Mulai dari kegiatan pembuka yang mengajak anak untuk menjawab segala pertanyaan sederhana sampai dengan pertanyaan sesuai materi yang akan dilakukan. Kegiatan inti yaitu ketika anak berpikir untuk menggunakan media dan mecari jalan keluar dalam setiap manfaat air, udara, dan api. Kegiatan recalling yaitu ketika anak menjawab pertanyaan dari hasil kegiatan pada hari itu.

d) Penemuan ide

Penemuan ide dalam penerapan metode *problem solving* Di TK Aisyiyah 12 Dagen dilakukan oleh anak ketika anak mulai menyampaikan pendapat

terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ide- ide yang telah dipikirkan yaitu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sederhana dari guru. Pada tahap ini sepenuhnya dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan masalah yang ada. Penemuan ide dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media maze yaitu ketika anak berhasil dalam melakukan kegiatan ini. Penemuan ide dalam pembelajaran terjadi setiap kali pettanyaan dilontarkan kepada anak dan pada kegiatan inti.

e) Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulkan dilakukan ketika anak berhasil maupun tidak dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dapat dikatakan anak berhasil ketika mereka menyampaikan ide pikirannya dengan tepat. Maksud jawaban yang tepat yaitu ketika anak ditanya bagaimana keadaannya jawabannya yaitu terkait dengan bagaimana perasaan dan kesehatannya pada saat itu. Penarikan kesimpulan dalam penggunaan media dalam pembelajaran yaitu dengan melihat bagaimana anak melakukan kegiatan tersebut, apakah anak berhasil mengelompokkan manfaat air, udara, dan

api serta menemukan jalan keluar dari media tersebut. Terdapat reward yang diberikan oleh guru di TK Aisyiyah 12 Dagen dengan pujian sederhana agar anak merasa senang dan percaya diri.

Dari langkah-langkah dalam penerapan metode *problem solving* Di TK Aisyiyah 12 Dagen tersebut sesuai dengan hasi wawancara, observasi maupun dokumentasi. Langkah-langkah tersebut tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari langkah langkah tersebut ketika anak mengingat sesuatu hal yang baru dan menerapkannya dengan baik disitulah anak menggunakan kemampuan kognitif dalam mengingat hal yang baru. Sejalan dengan pendapat Novitasari (2018:84) kemampuan anak dalam mengingat sesuatu yang baru merupakan proses pengembangan kemampuan kognitif anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat anak mampu menggunakan informasi baru dari penjelasan yang telah dilaksanakan pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Terdapat langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang alami muncul dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sebagai berikut :

a) Mengajak anak untuk menganalisis permasalahan yang muncul

Menganalisis disini dilakukan oleh anak dengan bantuan guru yaitu dengan menanyakan kembali apa yang telah terjadi. Dari pertanyaan yang diberikan oleh guru akan mengajak anak berpikir kejadian-kejadian yang menimbulkan masalah tersebut. Dari hasil pertanyaan dan diskusi dengan anak guru telah mengajak anak untuk menganalisis dan memahami kejadian yang telah terjadi.

b) Mengajak anak untuk memahami bagaimana dan apa yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah

Ketika anak telah mengingat kejadian-kejadian yang telah terjadi pada dirinya selanjutnya guru memberikan stimulus dengan memancing pertanyaan pada anak apa yang harus anak lakukan. Seperti ketika anak kehilanga pensil tersebut, guru bertanya kepada anak apakah yang dilakukan anak ketika kehilangan pensil seperti kasus atau masalah yang sebelumnya pernah terjadi. Disitu anak

akan mulai mengingat kembali bahwa anak harus mencari disekitar.

c) Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa yang menurutnya benar

Dengan dampingan dari guru anak akan mulai melakukan apa yang menurutnya benar. Seperti ketika anak mencari pensil yang hilang. Yang dilakukan anak yaitu mencari terlebih dahulu seperti kejadian sebelumnya yang pernah terjadi. Guru akan memberikan stimulasi baru ketika anak tidak berhasil dalam menyelesaikannya.

d) Menyipulkan

Dari usaha yang dilakukan anak pada tahap sebelumnya langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Pada tahap ini penentuan benar atau tidaknya yang diakukan anak dan berhasil atau tidak nya anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pada tahap menyimpulkan ini anak akan diberikan reward berupa pujian yang akan membuat mereka bangga dengan pa yang diakukan.

Dari observasi yang telah dilakukan, langkah-langkah dalam peneapan metode *problem solving* dalam menghadapi masalah sehri-hari sesuai dengan dengan hasil wawancara bersama guru kelas. Sejalan pula dengan Polya menurut Wickelgren dalam Wika Anggraini (2020:5) terdapat 4 langkah-langkah dalam pemecahan masalah (memecahkan masalah sehari-hari) *pertama* mencoba menganalisis suatu masalah dengan cara memahami masalah yang sederhana. *Kedua* merencanakan pemecahan masalah dengan cara menentukan apa yang akan dilakukan. *Ketiga* mencari solusi dari masalah yang muncul. *Keempat* memeriksa proses dan hasil dari penerapan solusi yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi ke-empat pada tanggal 23 Maret 2022 terlihat anak mampumemecahkan masalahnya secara berkelompok. Masalah yang dihadapi oleh anak yaitu ia menjatuhkan gantungan nama dalam kelas karena berlari-larian sebelum pembelajaran dimulai. Kejadian ini pernah dilakukan

oleh anak dan pemberian stimulus diberikan oleh guru dengan langkah yang sama. Dari stimulus yang diberikan kepada anak dalam memecahkan masalah sehari-hari terlihat anak mampu mengingat cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Belajar dan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Sesuai dengan STPPA yang ada terkait dengan belajar dan pemecahan masalah untuk anak usia 5-6 tahun diterapkan sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving* Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar. Dari STPPA yang ada pertama anak menunjukkan suatu aktifitas yang eksploratif dan menyelidik. Dalam penelitian ini terlihat anak memahami apa manfaat dari air, udara, dan api melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru membuat anak berpikir dan mengingat apa yang telah ia lakukan sebelumnya dari hasil eksperimen-eksperimen yang dilakukan secara tidak langsung oleh anak. Eksperimen tidak langsung yang dimaksud adalah anak memahami konsep bahwa api memiliki sifat menghangatkan atau panas jadi dapat digunakan untuk menghangatkan badan ketika camping, air memiliki sifat dingin yang menyegarkan jadi dapat digunakan untuk mandi maupun minum, dan udara memberikan kesejukan sehingga dapat digunakan ketika merasa kepanasan dalam ruangan. Semua eksperimen tersebut sudah dilalui oleh anak secara

tidak langsung sehingga guru hanya menegaskan kembali terkait pengalaman yang telah diperoleh anak.

Kedua yaitu anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima oleh social. Kemampuan ini dikembangkan dengan berbagai cara dalam lembaga pendidikan. Memecahkan masalah sederhana telah tercapai oleh anak Di TK Aisyiyyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar terlihat anak mampu memecahkan masalah sederhana yang dimilikinya. Dengan masalah yang baru atau belum pernah terjadi sebelumnya anak dibimbing oleh guru untuk dapat memecahkan masalahnya yang berfokus pada anak. Ketika anak telah mengalami kejadian tersebut dengan pengalaman yang ia miliki, anak mampu menyelesaikan tanpa bantuan dari guru.

Mengingat pengalaman yang telah terjadi menjadi aspek ketiga dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada belajar dan pemecahan masalah. Terlihat anak mampu mengingat pengalaman yang telah mereka lalui dan mampu dalam menerapkan kembali dai hasil pengalaman yang didapatkan oleh anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Keempat yaitu anak memiliki jiwa kreatif dalam menyelesaikan masalah melalui ide-ide baru yang dimiliki.

c. Evaluasi/penilaian

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan penilaian yang dilakukan setiap harinya yaitu menggunakan catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya. Sesuai dengan hasil wawncara bersama guru kelas B1 bahwa penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik seperti biasa saat tidak menggunakan metode *problem solving* yaitu menggunakan ceklis, anekdot, dan hasil karya. Evaluasi yang dilakukan di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar tidak hanya berpacu dalam penilaian yang terstruktur melainkan melihat bagaimana proses anak dalam menerima segala informasi maupun stimulus yang diberikan oleh guru.

d. Kendala yang dihadapi

Sejalan dengan pendapat informan bahwa kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode *problem solving* yaitu waktu yang dibutuhkan untuk persiapan cukup lama seperti guru harus membuat daftar pertanyaan dan pelaksanaan pemberian stimulus melalui masalah juga lebih banyak. Masalah untuk anak dapat melalui pertanyaan-pertanyaan dan media yang digunakan.

Kendala yang dihadapi oleh anak ketika penerapan metode *problem solving* yaitu terdapat anak yang kurang paham dengan kegiatan yang dilakukan melalui media maze, tetapi dengan bantuan penjelasan dari temannya ia memahami apa yang dimaksudkan dalam kegiatan tersebut.

Dari penerapan metode problem solving di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar membentuk kognitif anak dalam mengahadapi masalah ketika pembelajaran maupun masalah yang muncul secara alami.

Ketika metode *problem solving* diterapkan pada lembaga PAUD lainnya maka yang menjadi pertimbangan yaitu :

1) Harus berusaha membagi waktu untuk melaksanakan langkah-langkah metode *problem solving* dengan sempurna.
2) Harus adanya guru yang memahami bagaimana metode ini berjalan
3) Harus ada media yang mendukung dalam proses pembelajaran metode *problem solving*
4) Harus mempersiapkan kegiatan dengan semaksimal mungkin.

Pendidik hendaknya mampu dalam memanage waktu dalam menerapkan metode *problem solving* agar kegiatan berjalan dengan baik. Pemahaman guru dalam memahami bagaimana berjalannya metode ini sangat diperlukan agar tidak mengulur waktu dan salah sasaran dalam pembelajaran. Dapat dikatakan salah sasaran ketika pebelajaran dikarenakan ketika guru tidak memahami bagaimana berjalannya metode ini maka pembelajaran tidak lagi terfokus pada anak melainkan terfokus pada guru. Media yang digunakan dalam

penerapan metode *problem solving* diperlukan untuk menambah rasa semangat anak karena mempelajari hal yang baru. Media yang digunakan hendaknya sesuai dengan metode yang diterapkan kepada anak. Persiapan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menerapkan metode ini sangat diperlukan mengingat banyaknya waktu yang diperlukan ketika menerapkan metode ini.

e. Kelebihan Metode Problem Solving Untuk Anak Usia Dini

1) Metode *problem solving* untuk anak usia dini dapat mendorong anak untuk memahami masalah sederhana
2) Metode *problem solving* mengajak anak untuk belajar mengingat
3) Metode *problem solving* mengajak anak untuk dapat memecahkan masalah sederhananya
4) Metode *problem solving* dapat melatih kemandirian anak ketika mendapati suatu maslaah

Dengan metode problem solving dapat mengajak anak untuk mengenal masalah sederhana yang dimiliki. Masalah-masalah yang terkait dengan pembelajara berlangsung maupun tidak. Melalui metode ini anak juga akan belajar mengingat kejadian-kejadian yang telah ia lalui dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan mengingat kejadian yang lalu maka anak akan melakukan hal yang sama agar memecahkan permasalahannya. Dengan adanya metode *problem*

solving mampu melatih kemandirian anak dalam memecahkan permasalahan sederhana secara mandiri.

f. Kekurangan Metode Problem Solving Untuk Anak Usia Dini

1) Masih terdapat anak yang belum dapat secara langsung menerima stimulasi yang diberikan oleh guru
2) Waktu yang digunakan dalam penerapan metode *problem solving* yang cukup lama membuat beberapa anak kehilangan daya konsentrasinya.
3) Dalam pembelajaran penerapan metode problem *solving* masih ada anak yang belum memahami bagaimana jalannya pembelajaran tersebut.

Pemahaman yang berbeda sering terjadi antara guru dan anak sehingga kemungkinan anak yang salah dalam menerima stimulasi dari guru, sehingga anak merasa kebingunan dengan motivasi dan stimulus dari anak. waktu yang cukup lama membuat beberapa anak merasa bosan dan hilang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian anak belum memahami secara langsung langkah-langkah penerapan metode *problem solving* sehingga anak mendapati penjelasan oleh teman lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penerapan metode problem solving di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten , Karanganyar memiliki 2 jenis yaitu ketika pembelajaran berlangsung terkait dengan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode ini dan ketika anak memiliki masalah yang muncul secara alami. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *problem solving* ketika pembelajaran yaitu 1) Penentuan masalah yang diberikan kepada peserta didik. Penentuan masalah dilakukan guru ketika tahap persiapan dilakukan. 2) Pemberian masalah. Pemberian masalah dilakukan oleh guru Di TK Aisyiyah 12 Dagen dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dalam scenario pertanyaan dalam tahap persiapan dan media yang digunakan ketika inti pembelajaran. 3) Proses berpikir dalam menyelesaikan masalah. Dalam tahap ini masalah yang telah disampaikan oleh guru melalui pertanyaan dan media tersebut sepenuhnya dikembalikan pada proses berpikir anak agar kemampuan pemecahan masalah anak terbentuk dengan baik. 4) Penemuan ide. Penemuan ide dalam penerapan metode problem solving dilakukan oleh anak ketika anak mulai menyampaikan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. 5) Kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulkan dilakukan ketika anak berhasil atau pun tidak dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari hasil kegiatan inti yang dilakukan oleh anak.

Langkah-langkah dalam penerapan metode *problem solving* dengn masalah sederhana yang alami muncul diluar tahap-tahap pembelajaran yaitu 1) Mengajak anak untuk menganalisis permasalahan yang muncul. Menganalisis disini dilakukan oleh anak dengan bantuan guru yaitu dengan menanyakan kembali apa yang telah terjadi. 2) Mengajak anak untuk memahami bagaimana dan apa yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah. Ketika anak telah mengingat kejadian-kejadian yang telah terjadi pada dirinya selanjutnya guru memberikan stimulus dengan memancing pertanyaan pada anak apa yang harus anak lakukan. 3) Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa yang menurutnya benar. Dengan dampingan dari guru anak akan mulai melakukan apa yang menurutnya benar. 4) Menyipulkan. Pada tahap ini penentuan benar atau tidaknya yang diakukan anak dan berhasil atau tidak nya anak dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Dari penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar anak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengikuti stimulus yang diberikan oleh guru. Terlihat dari penerapan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen, anak mampu berpikir dalam menyelesaikan masalah sehari-hari sehingga kognitif anak berkembang melalui penerapan metode ini.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

   Siswa memiliki potensi yang hendaknya dikembangkan pada suatu lembaga formal maupun non-formal, maka hendaknya siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan pembelajaran yang telah disediakan oleh guru ataupun pendidik demi berkembangnya potensi yang dimilikinya. Melalui metode *problem solving* diharapkan anak mampu menambah keaktifan dalam diri anak dan mandiri dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi guru

   Guru merupakan salah satu komponen penting dalam berjalannya pembelajaran. Guru hendaknya memberikan materi-materi yang menarik untuk siswa untuk mengurangi rasa bosan dalam diri anak. Melalui metode *problem solving* diharapkan guru mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Penggunaan media ketika pembelajaran merupakan hal yang penting dan menarik bagi anak.

3. Bagi sekolah

   Sekolah merupakan suatu wadah dalam berjalannya pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya menyediakan kurikulum yang mampu menunjang

berjalannya pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri anak. sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadahi bagi siswa. Penggunaan media maze dalam pembelajaran hendaknya tetap terpikirkan bagi setiap lembaga.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah memiliki tangung jawab dalam mengembangkan segala kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan anak dalam menghadapi masalah sehingga hendaknya memberikan fasilitas kepada lembaga pendidikan berupa media-media yang bersangkutan seperti maze, dikarenakan banyak lembaga TK yang belum mengenal media ini secara jelas.

5. Bagi pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang sangat penting bagi berjalannya suatu pembelajaran yang baik, maka kompetensi pendidik dalam memberikan fasilitas bagi anak perlu ditingkatkan dan diupgrade. Pendidik hendaknya menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan segala aspek jadi ketika pembelajaran hnedaknya berfokus pada peserta didik bukan kepada guru atau pendidik.

6. Bagi pembaca

Bagi pembaca, mohon memberikan saran yang membangun pada skripsi yang telah peneliti susun ini sehingga dapat memberi manfaat teoritis bagi dunia pendidikan dalam penerapan metode *prolem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Anggraini, Wika, Nasirun, and Yulidesni. 2020. "Penerapan Stategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Di PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5(1):1–10.

Dewi, Kurnia. 2017. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1–16.

Donovan, Maria O. 2012. *AN OVERVIEW OF Bruner and Piaget — Cognitive Constructivists*. Denmark: The Danish School of Education.

Eric dkk. 1993. *ED355040 1993-00-00 Problem Solving in Early Childhood Classrooms. ERIC Digest.* Urbana IL.

Fadhalah. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.

Fettig, Angel, Tia R. Schultz, and Michaelen M. Ostrosky. 2016. "Storybooks and Beyond : Teaching Problem Solving Skills in Early Childhood Classrooms." *Sage Journals* 3(19):18–31.

Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif Teory Jean Piaget." *Jurnal Intelektualita* 3(1):27–38.

Izzatul, Lailatul, and Yulsyoifriend. 2020. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(1):472–81.

Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. 2018. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Awlady* 4(2):102–19.

Lestari, Lina Dani. 2020. "Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2):100–108.

Mega, and Muhammad Dani Wahyudi. 2021. "Mengembangkan Kognitif Melalui Model Picture And Picture Dan Creative Problem Solving Di TK." *Jurnal Inovasi* 1(2):13–24.

Mu'min, Sitti Aisyah. 2013. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Al Ta'dib* 6(1):89–99.

Munawwirah, Badri, Parwoto Parwoto, and Sitti Nurhidayah Ilyas. 2021. "Pengaruh

Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Puzzle Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 - 6 Tahun." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):17. doi: 10.26858/tematik.v7i1.19634.

Nadila, Putri. 2021. "Pentingnya Melatih Problem Solving Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21(1):51–55. doi: 10.24036/pedagogi.v21i1.965.

Nofiana, Ema. 2015. "Upaya Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Problem Solving Dengan Benda Konkret Pada Anak Usia Kelompok B TK PKK 74 Pajangan." Universitas Negeri Yogyakarta.

Novitasari, Yesi. 2018. "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Lectura* 2(1):82–90.

Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini."

Putra, Fery Kurniawan Ady, and Budihardjo. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR I Pada Pelajaran Sistem Pengarsipan Konvensional." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 02(03):1–8.

Retnaningrum, Wulandari. 2016. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Bermain Memancing." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2):207–18.

Sangadah, Dwi Umi, Wahyudi, and Ngatman. 2014. "Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matetatika Siswa Kelas V SD." *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 5(2):1–5.

Sari, Maya Kartika. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Dan Menganalisa Masalah Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kasepuhan Sewon Bantul Dengan Metode Problem Solving." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):173–83.

Setyowati, Anik dkk. 2021. "Peningkatan Kemampuan Problem Solving Melalui Metode STEM Di KB Anggrek Kabupaten Ngawi." *Jurnal Pelita PAUD* 5(2):193–202.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subandi. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertujukan." *Jurnal Harmonia* 11(2):173–79.

Subini, and Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B*. Bandung: CV Alvabeta.

Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana. 2019. "Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(1):52–65.

Utami, Lina Oktariani. 2017. "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengmbangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Tunas Siliwangi* 3(2):175–80.

Utami, Lina Oktariani dkk. 2017. "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Tunas Siliwangi* 3:2.

Vediasmari, Putu Ayu, Ni Ketut Suarni, and Mutiara Magta. 2015. "Penerapan Metode Problem Solving Berbantuan Media Maze Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif." *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1):1–10.

Wirawan, I. Made. 2015. "Guru Profesional Yang Sesuai Dengan Prinsip Pendidikan John Dewey Memiliki Daya Saing Dalam Demokrasi Pendidikan." *Jurnal Tekno* 23(1):71–77.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar Tahun 2022

No	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
1.	Profil lembaga	Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah 12 Dagen?	Kepala TK	Wawancara
		Apa visi, misi, tujuan di TK Aisyiyah 12 Dagen?		
		Berapa jumlah siswa di TK Aisyiyah 12 Dagen?		
		Berapa jumlah guru di TK Aisyiyah 12 Dagen?		
		Sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK Aisyiyah 12 Dagen		Dokumentasi
2	Penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini	Apakah penting menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan kognitif anak usia dini ?	Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen Guru kelas B1	Wawancara
		Bagaimana cara penerapan metode *problem solving* untuk anak usia dini? (langkah-	Guru Kelas B1	Wawancara Observasi Dokumentasi

		langkah)		
		Media dan APE apa yang digunakan dalam penerapan metode *problem solving*?	Kepala TK Aisyiyah 12 Guru kelas B1	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menepkan metode *problem solving*?	Guru kelas B1	Wawancara Observasi
		Bagaimana kegiatan inti untuk menepakan metode *problem solving*?	Guru kelas B1	Wawancara Observasi
		Bagaimana kegiatan penutup pada penerapan metode *problem solving*?	Guru kelas B1	
		Bagaimana penilaian yang dilakukan pada penerapan metode *problem solving* pada kognitif anak?	Guru kelas B1	Wawancara
		Apa kendala yang dialami ketika penerapan metode *peoblem solving* ?	Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen Guru kelas B1	
		Selama PTM menggunakan RPPM dan RPPH?		Dokumentasi
		Apakah penerapan metode *problem solving* mampu mengembangkan kognitif anak?	Anak dan guru kelas B1 Guru kelas B1	Observasi Wawanara

Lampiran 2

KODE
W.1.M

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Jam : 10.00 – 10.20

Tempat : Ruang kelas B2

Sumber Data : Sri Mulyani, S.Pd. (Kepala TK)

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 12 Dagen	Lembaga ini disahkan pada 17 Juli 1995 dengan akreditasi B mbk, setelah melewati ujian akreditasi padaa tahun 2019 alhamdulillah sudah terakreditasi A sampai sekarang. Kepala komite lembaga ini yaitu Bapak Haji Agus Nedi dari awal berdiri sampai sekarang. TK Aisyiyah 12 Dagen ini diketuai oleh pengurus yayasan yaitu Bapak Agus Pramono, S.Pd. dan kepala TK saaya sendiri.	Lembaga ini disahkan pada 17 Juli 1995 dengan aakreditasi B dan telah melakukan uji akreditasi pada tahun 2019 dan mendapatkan akreditasi A. lembaga ini diketuai oleh pengurus yayasan Bp. Agus Pramono, S.Pd. dan kepala TK Aisyiyah 12 Dagen yaitu Ibu Sri Mulyani. Kepala komite TK Aisyiyah 12 Dagen Bapak H. Agus Nedi.
2.	Visi, Misi, Tujuan TK	Visi di TK ini itu “ Terbentuknya generasi	Visi : terbentuknya generasi Islami yang

	Aisyiyah 12 Dagen	Islami yang cerdas, kreatif, dan sehat" Misi di TK ini yaitu "Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada tuhan yang maha esa, Menanamkan budaya dan karakter bangsa, Menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak, Mendorong anak agar mandiri dan terampil, Membiasakan hidup bersih, sehat, kreatif, dan inovatif". Untuk tujuannya : Mendidik anak agar memiliki jiwa yang islami, Mendidik anak agar mampu mandiri dalam segala aspek perkembangan, Memberi fasilitas kepada anak unuk mengembangkan segala potensi diri, Mengasah keterampilan anak agar menjadi pribadi yang kreatif	cerdas, kreatif, dan sehat Misi : 1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa 2. Menanamkan budaya dan karakter bangsa 3. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak 4. Mendorong anak agar mandiri dan terampil 5. Membiasakan hidup bersih, sehaat, kreatif, dan inovatif Tujuan : 1. Mendidik anak agar mampu mandiri dalam segala aspek perkembangan 2. Memberi fasilitas kepada anak untuk mengembangkan segala potensi diri 3. Mengasah keterampilan anak agar menjadi pribadi yang kreatif
3.	Jumlah guru di TK Aisyiyah 12 Dagen	untuk jumlah gurunya totalnya ada 6, 1 guru kelas A1, 1 guru kelas A2, 1 Guru kelas B1, dan saya membantu di B2 bersama ibu Upik jadi di kelas B2 ada 2 guru dan terdapat 1	Di TK Aisyiyah 12 Dagen memiliki 6 guru. Pada kelompok A masing-masing diampu oleh 1 guru, kelompok B 1 guru

		guru ekstra.	dan 1 guru ekstra
4.	Jumlah siswa di TK Aisyiyah 12 Dagen	totalnya ada 57, 28 Kelompok A dan 29 B	Jumlah siswa di TK Aisyiyah 12 Dagen tahun ajaran 2021/2022 kelompok A dan B 57 anak. Kelompok A 28 anak dan Kelompok B 29 anak
5.	Sarana dan Prasarana yang Ada	Mempunyai ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang kantor, perpusstalaan, masjid, dapur, kamar mandi, tempat bermain diluar bagian bawah dan dalam yang itu dan ruang mengaji	Di TK Aisiyah 12 Dagen menyediakan Ruang Kepala Sekolah, Ruang kelas, Ruang Kantor, Perpustakaan baca Anak, Masjid, Dapur, Kamar Mandi, Tempat bermain luar dan dalam juga ruang mengaji.

FIELD NOTE WAWANCARA

KODE

W.2.M

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Jam : 10.00 – 10.20

Tempat : Ruang kelas B2

Sumber Data : Sri Mulyani, S.Pd. (Kepala TK)

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Pentingnya menerapkan metode *problem solving* untuk menembangkan kogitif AUD?	Metode *problem solving* penting untuk ditepakan kepada anak mengingat banyaknya kebutuhan pemecahan masalah untuk anak, karena setiap hari itu mesti ada anak yang memiliki masalah, metode ini kan juga dapat melatih kognitif anak mbk, jadi tujuan nya untuk mengembangkan kognitif anak dalam memecahan masalah. Harapannya anak mampu memecahkan masalahnya sendiri ketika bermain, belajar, maupun ketika anak diluar sekolah.	Penerapan metode *problem solving* ditujukan untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah pada anak. kemampuan pemecahan masalah mengajak anak untuk berpikir sehingga mampu mengasah kognitifnya.

	Media apa yang diguakan dalam penerapan metode *problem solving*	Media yang diguakan ketika pembelajaran yaitu media maze dan media lain sesuai tema	Media pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan metode *problem solving* di TK Aisyiyah 12 Dagen yaitu media maze dan media lain menyesuaikan tema yang ada.
	Kendala yang dihadapi ketika penerapan metode *problem solving* untuk anak usia dini	kendala yang dihadapi itu waktunya mbak, waktu yang diperlukan itu cukup lama dan kalau di sisi anak itu kadang yang aktif itu akan semakin aktif mbk, dan yang pasif akan semakin pasif.	Kendala yang dihadaapi ketika menerapkan metode *problem solving* yaitu waktu yang dibutuhkan saat persiapan cukup lama dan siswa yang aktif akan mudah menerima informasi baru sedangkan yang pasif hanya akan diam.

FIELD NOTE WAWANCARA

KODE
W.2.R.1

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Jam : 10.21 – 10.34

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber Data : Siti Rohkyah, S.Pd. (Guru Kelas)

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Pentingnya menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan Kognitif AUD	Perlu diterapkan, metode ini diterapkan untuk anak usia dini mbak, mengingat anak usia dini itu istilahnya dasar dari segala aspek mulai dari karakter, perilaku, kecerdasan, bahkan kemampuan pemecahan masalah diasah dalam lembaga ya mbak. Jadi kalau metode ini sendiri itu digunakan untuk melatih kognitif anak dengan memberi masalah sederhana seperti pertanyaan, berbincang dengan anak, bermain, kita juga menggunakan media yang menunjang. Untuk menghindari rasa bosan dengan anak jadi kita menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	Metode *problem solving* penting untuk diterapkan guna metih kognitif anak usia dini dalam memecahkan masalah sehari-hari
	Cara penerapan metode *problem solving* untuk anak	Terdapat persiapan yang dilakukaan mempersiapkan metode yang digunakan,	Penerapkan metode *problem solving* diawali dengan persiapan yang

	usia dini	media pembelajaran, dan materi yang digunakan dilakukan saat menyusun RPPM. Diterapkan sama seperti pembelaajaran biasa hanya media dan pertaanyaan perlu untuk disiapkan.	dilakukan oleh guru. Persiapan diakukan ketika penyusunan RPPM. Persiapan penerapan metode *problem solving* meliputi persiapam media, metode, dan materi yang akan digunakan,
	Media yang digunakan dalam menerapkan metode *problem solving*	media yang digunakan dalaam penerapan metode *problem solving* sendiri itu kita biasa menggunakan media maze, kita punya maze untuk melatih kognitif anak.	Media maze merupakan media yang digunakan untuk penerapan metode *problem solving*. Dengan adanya media maze diharapkan anak mampu berpikir untuk menyelesaikan masalahnya melalui media tersebut agar lebih menarik untuk anak.
	Persiapan yang dilakukan ketika penerapan metode *problem solving*	persiapan yang dilakukan sebelum nya biasanya kita mempersiapkan metode pembelajaranya, semisal kita mau bercerita, demonstrasi, atau *problem solving* itu kita persiapkan sejak awal waktu penyusunan RPPM. Selain metode yang dipersipkan itu media yang digunakan dan materi yang akan disampaikan	Hal-hal yang perlu dipersiapakan sebelum penerapan metode *problem solving* yaitu metode yang akan digunakan, materi, dan media.

FIELD NOTE WAWANCARA

KODE
W.2.R.2

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Maret 2022

Jam : 10.14 – 10.28

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber Data : Siti Rohkyah, S.Pd. (Guru Kelas)

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Kegiatan inti penerapan metode *problem solving*	Kegiatan inti pada penerapan metode *problem solving* sedikit berbeda dari metode lain. Selain media yang digunakan tekniknya juga berbeda. Seperti ketika penerapan metode *problem solving* lebih banyak memberikan pertanyaan pada anak. Pada kegiatan inti merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya ketika menjelaskan kepada anak, pada kegiatan inti kemampuan kognitif anak dalam mengingat sesuatu diuji.	Kegiatan inti dilakukan menggunakan media maze dan pertanyaan yang diberikan relevan lebih banyak dari penggunaan metode lain.
2.	Kegiatan penutup metode *problem solving*	kegitan recalling digunakan untuk mengingatkan kembali pada kejadian-kejadian yang telah dialami anak agar lebih melekat dalam diri anak mbak	Recalling berguna untuk menambah daya ingat anak atas kejadian dan kegiatan yang telah dilakukan.

3.	Penilaian yang dilakukan saat menerapkan metode *problem solving*	untuk evaluasi penilaian kita gunakan seperti biasa yaitu anekdot, ceklis, dan hasil karya. Untuk ceklis digunaka untuk menandai ketercapaian perkembangan anak mbak, biasanya ditulis BB, MB, BSH, BSB sesuai dengan tingkatan. Penilaian BB itu digunakan jika anak masih bergantung dengan bantuan guru, MB ketika anak melakukan kegiatan dibantu oleh guru, BSH ketika anak sudaah mandiri melakukan kegiatan, dan BSB bila anak sudah dapat melakukan sendiri dan dapat membantu temannya. Anekdot itu untuk mencatat kejadian-kejadian unik seperti ketika anak terjatuh karena terdorong, menangis, dan lain sebagainya. nah kalau hasil karya itu digunakan untuk dokumentasi hasil-hasil karya anak seperti ketika ekstra melukis, menggambar, eksperimen dan kegiatan-kegiatan lain	Evaluasi menggunakan 3 teknik yaitu anekdot, ceklish, dan hasil karya.
4.	Metode *problem solving* dan kognitif AUD	Jadi kalau metode ini sendiri itu digunakan untuk melatih kognitif anak dengan memberi masalah sederhana seperti pertanyaan, berbincang dengan anak, bermain, kita juga menggunakan media yang menunjang. Untuk menghindari rasa bosan dengan anak jadi kita menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	Metoode *problem solving* digunakan untuk melatiih kemampuan kognitif anak dalam memecahkan masalah sehari-hari.

5.	Kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode *problem solving*	untuk kendala yang dihadapi itu waktu ya mbak, wwaktu yang diperlukan persiapan dan kegiataan itu cukup lama, beda dengan metode lain. Sama kalau kendala pada anak itu saat penerapan ini yang aktif akan semakin aktif dan sebaliknya. Untuk menghadapi anak yang pasif memang agak banyak stimulus dan ekstra pancingan mbak	Waktu yang digunakan dalam persiapan dan penerapan metode ini cukup lama. Dan terkadang menimbulkan kesenjangan antara anak yang aktif dan pasif. Anak aktif akan semakin berkembang dan anak yang pasif akan semakin tertinggal jika kurang dalam menstimulus.
6.	Langkah-langkah penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi masalah sehari-hari	kalau langkah, langkah sih hampir sama dengan penerapan metode *problem solving* dalam pemebelajaran ya mbak, mulai dari waktu anak menemukan masalah kita bertanya terlebih dahulu dengan anak untuk memastikan bahwa anak memiliki masallah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan stimulus bagaimana pemecahanya, trus jika anak maampu dengan 1 stimulus maka selesai masalah terpecahkan dan berikan pujian sederhana biar anak seneng gitu mbak soale terkadang anak merasa lebih senang dengan pujian daripada diberi hadiah, lanjut tadi kan anak bisa dengan 1 stimulus ya mbak nah jika anak belum mampu dengan stimulus berikan stimulus yang ke 2, jika anak benar-benartidak mampu maka baarulah kita membantunya.	Diawali dengan bertanya untuk memastikan bahwa anak benar-benar mempunyai masalah, kemuadian berikan stimulus pada anak bagaimana cara untuk menyelesaikan masalahnya, ketika anak mampu dengan stimulus tersebut maka berikan anak pujian sederhana dan ketika anak belum mampu untuk menyelesaikan masalahnya maka beikan stimulus lain pada anak, setelah anak benar-benar tidak mampu baru kita membantu anak dalem menyelesailan masalahnya

FIELD NOTE WAWANCARA

KODE
W.2.R.3

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2022

Jam : 07.44

Tempat : Ruang kelas B1

Sumber Data : Siti Rohkyah, S.Pd. (Guru Kelas)

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1	Efektifitas penerapan metode *problem solving* dalam memeahkan masalah sehari-hari	Kejadian menjatuhkan gantungan nama sudah pernah terjadi sebelumnya mbak, waktu itu anak hanya merasa bersalah tetapi tidak ada tindakan untuk mengembalikan ketempat semula. Lalu saya beritau bagaimana yang harus dilakukan anak dengan langkah-langkah yang sama pada penerapan metode problem solving untuk masalah sehari-hari.	Stimulasi telah diberikan oleh guru untuk menyeesaikan masalah sehari-hari. Dan kejadian terulang pada hari ini, tetapi anak dengan gegas langsung menyelesaikannya dengan ingatan yang ia miliki.

Lampiran 3

KODE

O.1

FIELD NOTE OBSERVASI

Judul : Observasi pembelajara dengan menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Sumber : Guru Kelas B1 dan Peserta Didik

Tempat : Ruang Kelas B1

Hari/tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Waktu : 07.30-10.00

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Sarana dan Prasarana Di TK Aisyiyah 12 Dagen	Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah 12 Dagen meliputi ruang kelas, ruang guru/ kantor, ruang kepala TK, kamar mandi, perpustakaan atau tempat baca, terdapat 2 tempat main yaitu didepan kelas dan diluar bagian bawah.	
2.	Pentingnya menerapkan metode *probem solving* untuk	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penerapan metode *problem solving* penting	

	mengembnagkan kognitif Anak	untuk mengembangkan kognitif anak, dari hasil observasi pada hari ini terlihat anak sangat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	
3.	Cara penerapan metode *problem solving* untuk anak usia dini	Penerapan metode *problem solving* saat pembelajaran diterapkan melalui pertanyaan-pertanyan yang dijadikan sebuah masalah bagi anak.	
4.	Kendala yang dihadapi	Kendala yang dihadapi pada anak yang aktif dan kreatif lebih terlihat dibanding anak yang pasif.	

FIELD NOTE OBSERVASI

KODE

O.2

Judul : Observasi pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Sumber : Guru dan Peserta Didik kelas B1

Tempat : Ruang Kelas B1

Hari/tanggal : Rabu, 2 Maret 2022

Waktu : 07.27-10.00

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Cara penerapan metode *problem solving* untuk anak usia dini	Pada saat ekstra melukis terdapat salah satu siswa yang memiliki kesabaran yang kurang, ketika ia tidak dapat mengikuti guru saat melukis ia langsung marah-marah dan menjambak guru disebelahnya. Penanganan yang dilakukan guru yaitu dengan memberi pengertian kepada anak untuk sabar dan pelan-pelan saat mengerjakan. Setelah anak merasa tenang guru memberi stimulus lain dengan mengajari anak agar dapatmengikuti duru ekstra yang ada. Setelah mengikuti	Cara guru dalam membantu anak memecahkan masalah secara mandiri (metode *problem solving*) Pemberian stimulus 1, ketika belum berhasil guru memberikan stimulus lain. Dan ketika berhasil dnegan stimulus tersebut guru memberikan apresiasi berupa pujian sederhana.

		stimulus dari guru terlihat anak gembira saat melukis dan merasa nyaman karena dapat mengikuti guru ekstra. Guru memuji kesabaran anak sebagai apresiasi	

FIELD NOTE OBSERVASI

KODE
O.3

Judul : Observasi pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Sumber : Guru dan Peserta Didik kelas B1

Tempat : Ruang Kelas B1

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2022

Waktu : 07.29-10.00

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Cara penerapan metode *problem solving*	Pada saat itu terdapat kejadian yang sama seperti sebelumnya ketika peneliti melakukan pra-penelitian yaitu anak tiba-tiba teringat bahwa pensil miliknya hilang tidak ada di dalam tempat pensil. Stimulus yang sama diberikan oleh guru yaitu mengarahkan anak untuk mencari terlebih dahulu, ketika tidak ketemu barulah mencari bantuan. Stimulasi demi stimulasi dilakukan anak samapai barang miliknya ketemu.	Metode *problem solving* diterapkan dengan meberi pertanyaan, media dan terdapat cara khusus ketika anak menghadapi suatu masalah. Cara mengatasi anak saat menghadapi maslah yaitu dengan memberikan stimulus khusus yaitu mengajak anak mengingat kembali, kemudian guru memberikan stimulus dengan mengarahkan pada solusi dari masalah yang dihadapi oleh anak. ketika anak berhasil dengan

			stimulus 1 maka apresiasi perlu diberikkan dengan memberikan pujian, tetapi ketika anak tidak mampu dengan stimulus 1 maka guru memberikan stimulus lain sampai anak dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.
2.	Media yang digunakan dalam menerapkan metode *problem solving*	Media khusus yang digunakan dalam menerapkan metode *problem solving* yaitu media maze yang telah dirancang sesuai tema.	
3.	Persiapan yang dilakukan ketika penerapan metode *problem solving*	Persiapan yang diakukan dengan meyiapkan media dan catatan pertanyaan inti yang disusun sebelum pembelajaran dilakukan	
4.	Kegiatan inti dalam menerapkan metode *problem solving*	Kegiatan inti diisi dengan kegiatan pembelajaran yang dielingi dengan berbagai pertnyaan-pertanyaan yang telah tersususn	
5.	Kegiatan penutup penerapan metode *prpblem solving*	Kegiatan penutup dilakukan sana seperti kegiatan penutup pada umumnya yaitu mengingatkan kegiatan yang telah dilakukan dan inti dari pembelajaran berlangsung	
6.	Penerapan metode *problem solving* mampu mengembangkan kognitif	Dari hasil observasi yang dilakukan metode *problem solving* mampu mengembangkan kemapuan kognitif anak, dengan pertanyaan	

	anak?	dan media yang digunakan mampu mengajak anak untuk aktif dalam berpikir.	
7.	Masalah yang muncul	Anak kehilangan pensil yang dimilikinya. Penanganan atau stimulus yang diberikan oleh guru yaitu dengan menanyakan kembali apakah ia benar-benar kehilangan pensil, kemudian memberikan stimulus pertama pada anak. ketika itu anak tidak berhasil menemukannya kemudian guru memberi stimulus ke 2, masalah terselesaikan dengan anak menemukan pensil miliknya di tempat pensil teman sebangkunya.	

FIELD NOTE OBSERVASI

KODE
O.4

Judul : Observasi pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun

Sumber : Guru dan Peserta Didik kelas B1

Tempat : Ruang Kelas B1

Hari/ tanggal : Rabu, 23 Maret 2022

Waktu : 07.30-10.00

No	Aspek	Diskripsi	Makna
1.	Efektifitas penerapan metode *problem solving* dalam memecahkan permasalahan sehari-hari	Pada hari ini sebelum pembelajaran dimulai terlihat anak sedang bermainn lari-larian didalam kelas bersama dengan temanya. Terlihat anak menjatuhkan gantungan nama karena tidak sengaja. Respon balik yang diberikan anak yaitu ia langsung berhenti berlari dan memperbaiki gantungan nama yang terjatuh. Selain itu secara spontan temannya membantunya dalam mengatasi masalah tersebut.	Terlihat anak mampu memecahkan masalahnya secara mandiri.

Lampiran 4

FIELD NOTE DOKUMENTASI

Data Guru TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

KODE
D.1.4.G

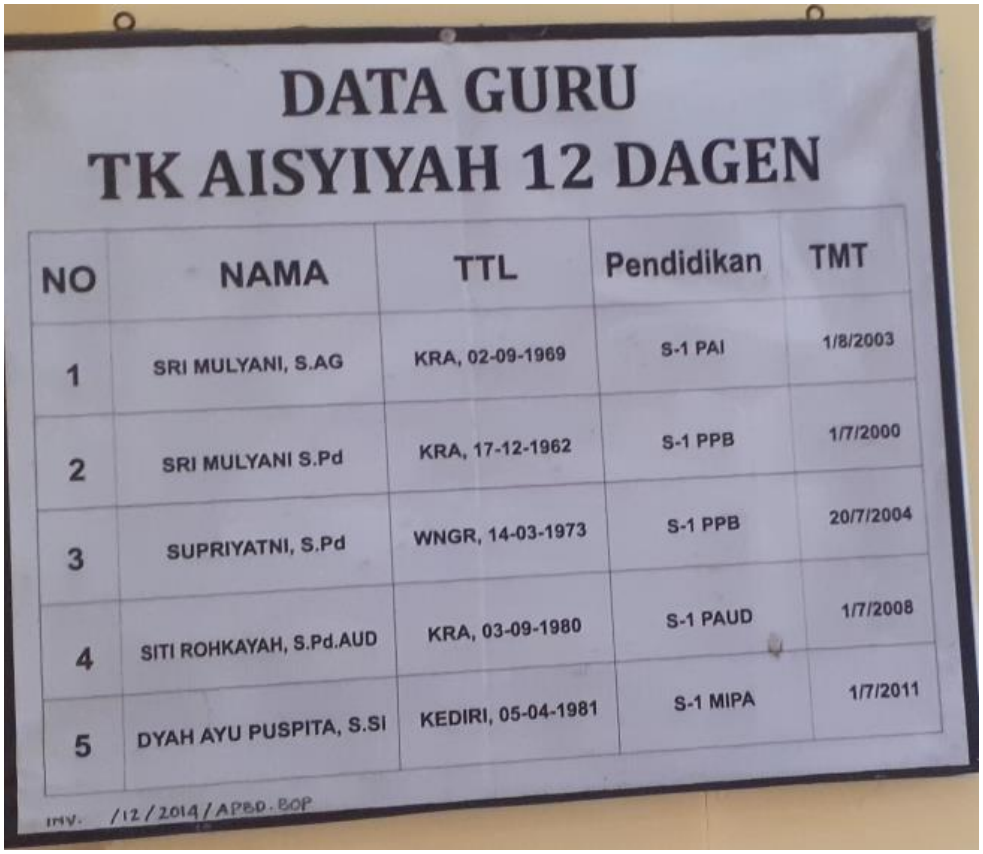

DATA GURU
TK AISYIYAH 12 DAGEN

NO	NAMA	TTL	Pendidikan	TMT
1	SRI MULYANI, S.AG	KRA, 02-09-1969	S-1 PAI	1/8/2003
2	SRI MULYANI S.Pd	KRA, 17-12-1962	S-1 PPB	1/7/2000
3	SUPRIYATNI, S.Pd	WNGR, 14-03-1973	S-1 PPB	20/7/2004
4	SITI ROHKAYAH, S.Pd.AUD	KRA, 03-09-1980	S-1 PAUD	1/7/2008
5	DYAH AYU PUSPITA, S.SI	KEDIRI, 05-04-1981	S-1 MIPA	1/7/2011

INV. /12/2014/APBD.BOP

Terdapat 5 guru kelas yang ada di TK Aisyiyah 12 Dagen, dan 1 guru ekstra. Masing masing kelas di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar dipegang oleh 1 guru. Walaupun nampak sederhana tetapi guru mampu menghandle pembelajaran setiap harinya.

Visi, Misi TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

KODE
D.1.2.V

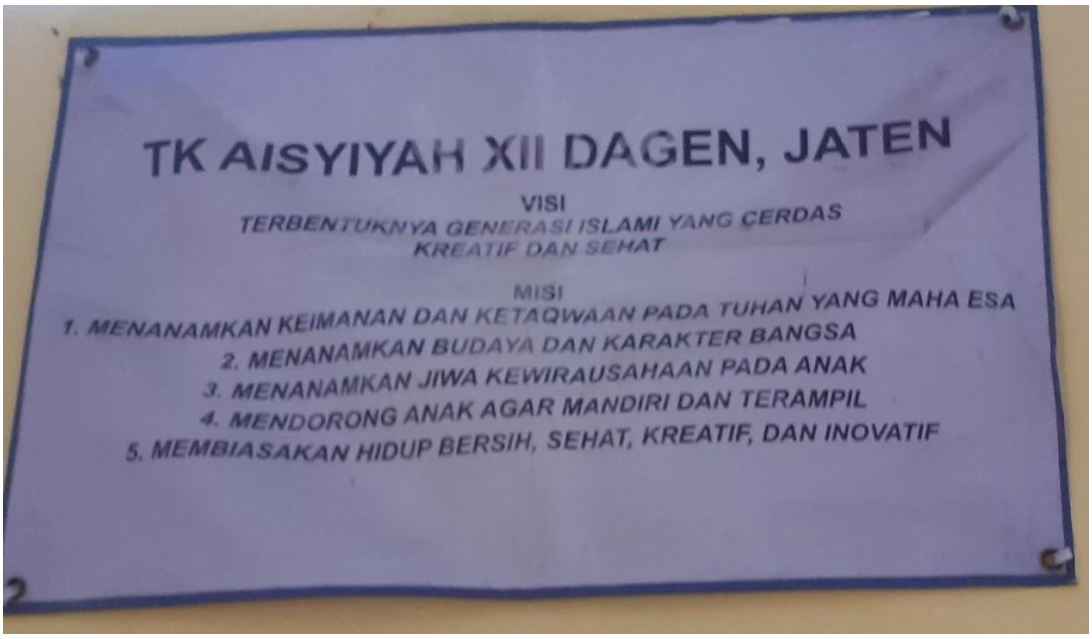

Visi dan Misi di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar yang tercantum dalam dokumen tersebut terlihat mencakup segala aspek yang perlu untuk ditingkatkan atau dikembangkan bagi anak usia dini.

Media Yang Digunakan

KODE
D.2.3.Med

Media maze digunakan untuk melatih anak dalam menerapkan metode *problem solving* untuk melatih kemampuan kognitif anak. dengan media maze mampu membuat anak tertarik dengan menghadapi maslaah dan menyelesaikannya karena anak merasa tertantang dengan adanya media tersebut.

Pesiapan Penerapan Metode *Problem solving*

KODE
D.2.4.Ctt

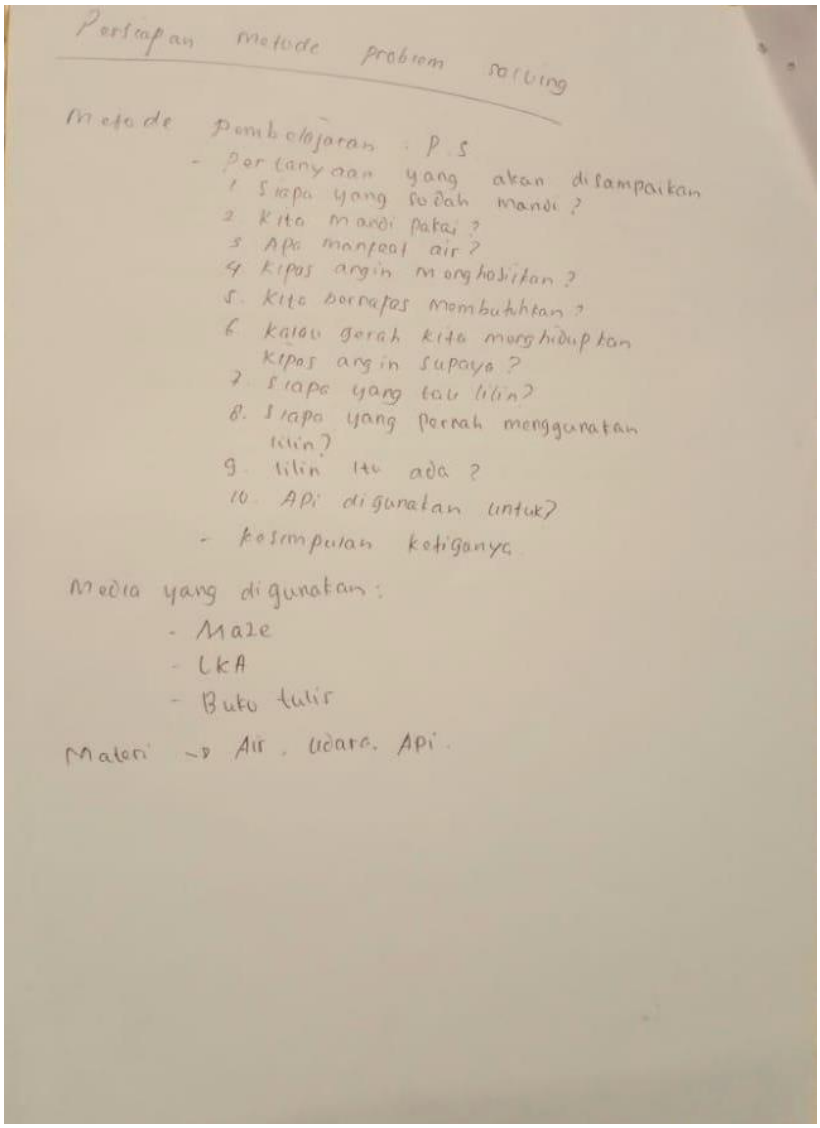

Persiapan metode problem solving

Metode pembelajaran : P.S

- Pertanyaan yang akan disampaikan
  1. Siapa yang sudah mandi ?
  2. Kita mandi pakai ?
  3. Apa manfaat air ?
  4. Kipas angin menghasilkan ?
  5. Kita bernapas membutuhkan ?
  6. kalau gerak kita menghidupkan kipas angin supaya ?
  7. Siapa yang tau lilin?
  8. Siapa yang pernah menggunakan lilin?
  9. lilin itu ada ?
  10. Api digunakan untuk?
- kesimpulan ketiganya

Media yang digunakan:

- Maze
- LKA
- Buku tulis

Materi → Air, udara, Api.

Persiapan penerapan metode *problem solving* dilakukan oleh guru dengan mencatat sebagian pertanyaan inti yang harus tersampaikan pada siswa. (scenario pertanyaan pokok)

RPPM

KODE

D.2.9.RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK AISYIYAH 12 DAGEN, JATEN, KARANGANYAR
TAHUN 2022/2023

Semester/Bulan : II/Feb/7 (28 Feb-5 Mar 2022)
Tema/Sub Tema : Benda Sekitar / Air,Udara, Api
Sub-sub Tema : manfaat (air, udara, api)
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Model Pembelajaran : Kelompok Pengaman
Alokasi Waktu : 360 menit/minggu

KD	Materi Pembelajaran	Kegiatan Main
NAM : 1.1 3.1-4.1	Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan (bersyukur adanya air, udara, api) Menghafal surat pendek	• Mengucap *hamdalah* sebagai ungkapan bersyukur karena dapat menikmati air, udara, api • Hafalan surah Al 'Asr, At takatsur, Al-Qoriah
FISMOT : 3.3 – 4.3	Gerakan koordinasi tubuh Gerakan koordinasi mata dan tangan	• Mampu mengikuti gerakan senam sederhana • Melakukan kegiatan mencari jejak (maze)
KOGNITIF : 2.2 3.6-4.6 3.7-4.7	Sikap ingin tahu Membilang gambar; mengenal lambang bilangan dan gambar bangun; pengelompokan, konsep ukuran Mengenal tempat tinggal	• Mengenal perbedaan dan manfaat air, udara, api • Menghitung jumlah lilin, cangkir, kipas angina dalam LKA • Mengelompokkan manfaat air, udara, api • Mengurutkan gambar cangkir

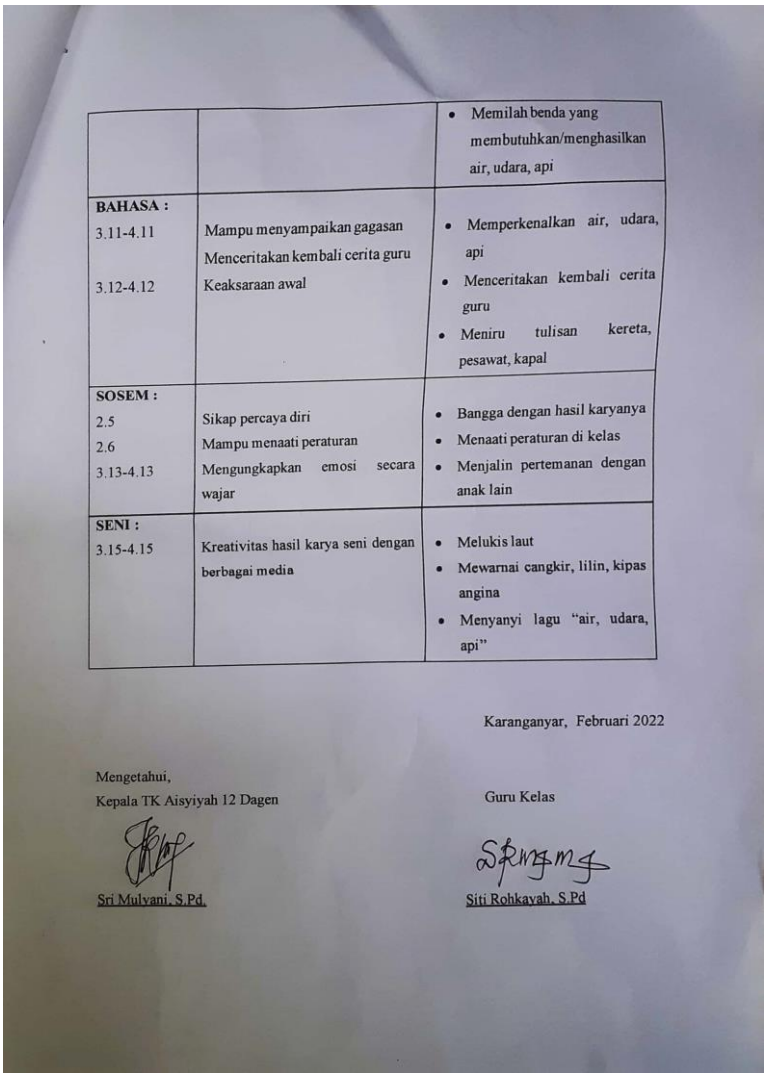

		• Memilah benda yang membutuhkan/menghasilkan air, udara, api
BAHASA : 3.11-4.11 3.12-4.12	Mampu menyampaikan gagasan Menceritakan kembali cerita guru Keaksaraan awal	• Memperkenalkan air, udara, api • Menceritakan kembali cerita guru • Meniru tulisan kereta, pesawat, kapal
SOSEM : 2.5 2.6 3.13-4.13	Sikap percaya diri Mampu menaati peraturan Mengungkapkan emosi secara wajar	• Bangga dengan hasil karyanya • Menaati peraturan di kelas • Menjalin pertemanan dengan anak lain
SENI : 3.15-4.15	Kreativitas hasil karya seni dengan berbagai media	• Melukis laut • Mewarnai cangkir, lilin, kipas angina • Menyanyi lagu "air, udara, api"

Karanganyar, Februari 2022

Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen

Sri Mulyani, S.Pd.

Guru Kelas

Siti Rohkayah, S.Pd

Selama pandemi rancangan pembelajaran di TK Aisyiyah 12 Dagen tidak menggunakan RPPH melainkan menggunakan RPPM.

Susunan Tema dan Sub Tema

KODE
D.TS

Tema dan sub tema yang digunakan di TK Aisyiyah 12 Dagen mengacu pada susunan yang telah terancang sebagaimana mestinya

KODE
D.Pen

Penilaian

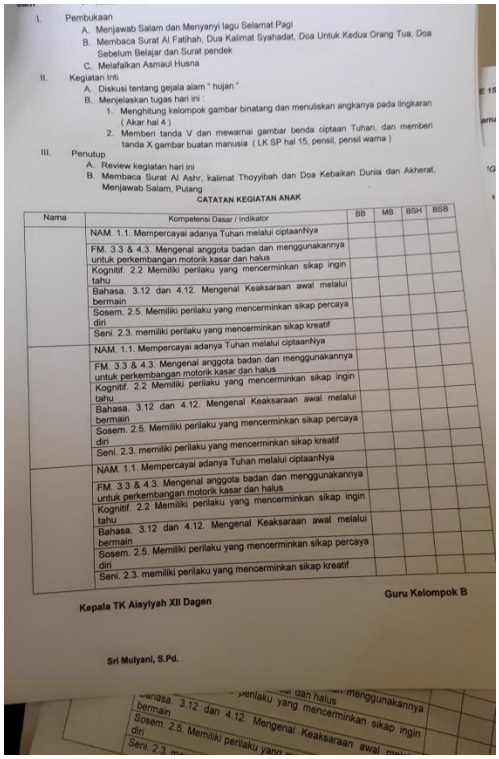

I. Pembukaan
   A. Menjawab Salam dan Menyanyi lagu Selamat Pagi
   B. Membaca Surat Al Fatihah, Dua Kalimat Syahadat, Doa Untuk Kedua Orang Tua, Doa Sebelum Belajar dan Surat pendek
   C. Melafalkan Asmaul Husna

II. Kegiatan Inti
   A. Diskusi tentang gejala alam " hujan "
   B. Menjelaskan tugas hari ini :
      1. Menghitung kelompok gambar binatang dan menuliskan angkanya pada lingkaran (Akar hal 4)
      2. Memberi tanda V dan mewarnai gambar benda ciptaan Tuhan, dan memberi tanda X gambar buatan manusia (LK SP hal 15, pensil, pensil warna)

III. Penutup
   A. Review kegiatan hari ini
   B. Membaca Surat Al Ashr, kalimat Thoyyibah dan Doa Kebaikan Dunia dan Akherat, Menjawab Salam, Pulang

CATATAN KEGIATAN ANAK

Nama	Kompetensi Dasar / Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	NAM. 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya				
	FM. 3.3 & 4.3. Mengenal anggota badan dan menggunakannya untuk perkembangan motorik kasar dan halus				
	Kognitif. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu				
	Bahasa. 3.12 dan 4.12. Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain				
	Sosem. 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri				
	Seni. 2.3. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif				
	NAM. 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya				
	FM. 3.3 & 4.3. Mengenal anggota badan dan menggunakannya untuk perkembangan motorik kasar dan halus				
	Kognitif. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu				
	Bahasa. 3.12 dan 4.12. Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain				
	Sosem. 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri				
	Seni. 2.3. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif				
	NAM. 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya				
	FM. 3.3 & 4.3. Mengenal anggota badan dan menggunakannya untuk perkembangan motorik kasar dan halus				
	Kognitif. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu				
	Bahasa. 3.12 dan 4.12. Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain				
	Sosem. 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri				
	Seni. 2.3. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif				

Kepala TK Aisyiyah XII Dagen

Guru Kelompok B

Sri Mulyani, S.Pd.

Penilaian yang digunakan sama seperti pada metode-metode pembelajaran lain yang diterapkan oleh TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

Lampiran 6

SURAT TUGAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B- 4983 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
NIP : 19750626 199903 2 003
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :
Nama : Rani Dwi Kasturi
NIM : 18313014
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 7
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 12 JATEN, KARANGANYAR

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP 19750205 200501 1 004

Lampiran 6

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 809 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Rani Dwi Kasturi
NIM	: 183131014
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar
Waktu Penelitian	: 04 Maret 2022 - 04 April 2022
Tempat	: TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 Maret 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN

TK AISYIYAH 12 DAGEN, JATEN, KARANGANYAR
JL. SOLO-TAWANGMANGU KM.6
JETAK RT I/ RW VII, DAGEN, JATEN, KARANGANYAR

SURAT KETERANGAN
Nomor :

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S.Pd.

Jabatan : Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar

Alamat : Jetak RT I/ VII Dagen, Jaten, Karanganyar

Menyatakan bahwa :

Nama : Rani Dwi Kasturi

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 08 Maret 2000

NIM : 183131014

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Fakultas / Program Studi : Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Tegal RT 04/01 Jaten, Jaten, Karanganyar

Tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa yang telah melakukan penelitian di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar pada kelompok B1.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Karanganyar, 31 Maret 2022
Mengetahui
Kepala TK

TK AISYIYAH XII DAGEN JATEN - KARANGANYAR

(Sri Mulyani, S.Pd)

Laampiran 8

Foto-Foto

(Dokumentasi Penelitian)

APE Luar

APE Dalam

Perpustakaan

Balok

Membaca iqro’

Pembiasaan belajar mengeja

Kegiatan Pembukaan

Penjelasan Kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan pembelajaran kelompok 1

Kegiatan kelompok 2

Penggunaan Media Maze

Kegiatan kelompok 3

Kegiatan ekstra

Bermain lego

Bermain Balok

Penyelesaian Masalah Secara Kelompok

Tempat Peralatan Anak

Wawancara bersama Ibu Sri Mulyani (Kepala TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar)

Wawancara bersama Ibu Siti Rohkayah (Guru Kelas B1)

Lampiran 9

Struktur Organisasi Guru TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar